

**ANALISIS RATA-RATA PENDAPATAN USAHATANI PADI SISTEM SEWA DAN BAGI  
HASIL DI DESA PESEN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO  
MUSIM TANAM 2000/2001**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Aspek	Halaman	Kelas
Oleh	<del>Terima</del>	631.
Terima Tgl :	20 MAR 2002	MIK
No. Induk :	0613	2 c.)
KLACIR / PENYALIN :		

*Mukartiningsih*  
NIM : 970810101240

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS RATA-RATA PENDAPATAN USAHATANI PADI SISTEM SEWA  
DAN BAGI HASIL DI DESA PESEN KECAMATAN KANOR KABUPATEN  
BOJONEGORO MUSIM TANAM 2000/2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : MUKARTININGSIH

N. I. M. : 970810101240

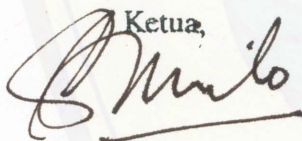
J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

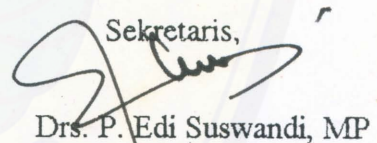
09 FEBRUARI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,  


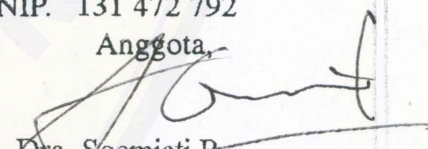
Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 810 496

Sekretaris,  


Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

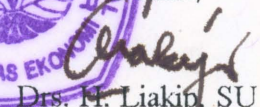
Anggota,

  
Dra. Soemiati R.

NIP. 130 325 927



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. M. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Rata-Rata Pendapatan Usahatani  
Padi Sistem Sewa Dan Bagi Hasil Di Desa  
Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten  
Bojonegoro Musim Tanam 2000 / 2001

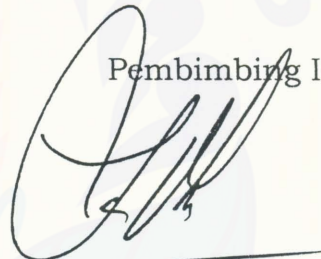
Nama Mahasiswa : Mukartiningsih  
NIM : 970810101240  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



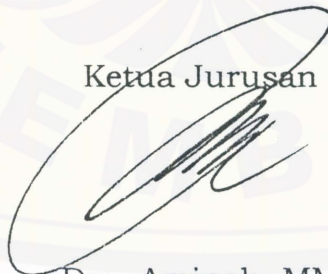
Dra. Soemiati Rijanto  
NIP: 130 325 927

Pembimbing II



Drs. Sonny Sumarsono  
NIP: 131 759 836

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM  
NIP: 130 676 291

Tanggal Persetujuan: 29 Januari 2002

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do'a, nasehat, bimbingan, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya dalam setiap perjalanan hidup ananda.

Kakak-kakakku yang selalu memberikan dorongan untuk mencapai keberhasilan.

Keluarga Besar EKSPOR '97, dan

**Almamater tercinta.**



**MOTTO**

*“ Jika Anda bertekad melakukan sesuatu, arungilah  
Karena bayangan bencana yang terlihat biasanya  
lebih besar daripada bencana yang sebenarnya”*

*(Ali bin Abi Tholib RA).*

*“ Di dalam menembus jalan hidup  
Janganlah mencoba menjaga jarak dari Tuhan  
Karena kendali sebenarnya terpegang dari tangan-Nya  
Betapapun kita memegang kemudi bahtera  
Menuju pelabuhan yang dicita-citakan  
Namun yang menentukan arah mata angin adalah Dia  
Sebelum sampai tempat perhentian,  
Janganlah lekas puas dan gembira jika nasib selamat, tetapi bersyukurlah.  
Dan jika angin ribut menggoncang bahtera  
Sehingga seakan-akan tiang akan patah,  
Janganlah bergoncang jiwamu,  
Sebab sesudah angin ribut itu akan terang kembali,  
Sebab itu hendaklah sabar”.*

*(HAMKA, Prof. Dr. )*

*“ Jika kamu selalu menggantungkan diri kepada orang lain,  
maka bersiap- siaplal untuk menyesalinya”.*

*(Ningsih)*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar baik bagi petani penyewa maupun petani bagi hasil (petani penyakap) pada usahatani padi dan untuk mengetahui tingkat biaya rata-rata per hektar yang dikeluarkan oleh petani penyewa dan petani bagi hasil pada usahatani padi musim tanam bulan Desember 2000 sampai dengan Maret 2001. Tempat penelitian ini ada di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Tempat penelitian ini dipilih karena sektor pertanian di daerah tersebut mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja yang ada dan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat desa, namun pada kenyataannya pendapatan petani masih rendah. Waktu pelaksanaan penelitian terjadi pada bulan Oktober sampai dengan November 2001.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata luas lahan yang dimiliki petani. Jumlah responden sebanyak 16 orang petani penyewa dan 20 orang petani penyakap.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa dengan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap dan tingkat efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyakap lebih tinggi daripada petani penyewa. Hasil uji t dengan taraf nyata (level of significant 0,05 dan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar  $n_1 + n_2 - 2$  menunjukkan t hitung > t tabel (62,7812 > 1,697). Pada strata I menunjukkan t hitung > t tabel (35,983 > 1,771), pada strata II menunjukkan t hitung > t tabel (44,631 > 1,771) dan pada strata III menunjukkan t hitung > t tabel (169,47 > 2,132) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih besar secara nyata (significant) daripada petani penyakap. Beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain perbedaan perangsang produksi bagi petani, pembebanan biaya produksi yang tidak sebanding dengan pembagian hasil dan perbedaan dalam hal penggunaan teknologi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyakap lebih tinggi daripada petani penyewa dan tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih tinggi daripada pendapatan bersih per hektar petani penyakap yang dihitung baik secara keseluruhan strata maupun masing-masing strata.



## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ ANALISIS RATA-RATA PENDAPATAN USAHATANI PADI SISTEM SEWA DAN BAGI HASIL DI DESA PESEN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO MUSIM TANAM 2000 / 2001” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu pula skripsi ini baik menyangkut aspek materi maupun tehnik penulisannya karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Sebuah karya sangat sulit dikatakan sebagai usaha satu orang saja tanpa adanya bantuan dari orang lain. Baik itu petunjuk dan bimbingan, catatan sampai dalam bentuk skripsi. Karena itulah tidaklah berlebihan apabila penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Soemiati Rijanto, dan Drs. Sonny Somarsono selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan dan nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Drs. H. Liakip, Su selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf pengajar dan karyawan-karyawati;
3. Bapak Suwarno selaku Kepala Desa dan Bapak Sangidan selaku Perangkat Desa serta warga desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini;

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN REVISI</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Prinsip-prinsip Usahatani.....	6
2.2.2 Biaya Produksi.....	11
2.2.3 Teori Pendapatan .....	13
2.2.4 Tanah dan Kaitannya dengan Sistem Usahatani.....	16



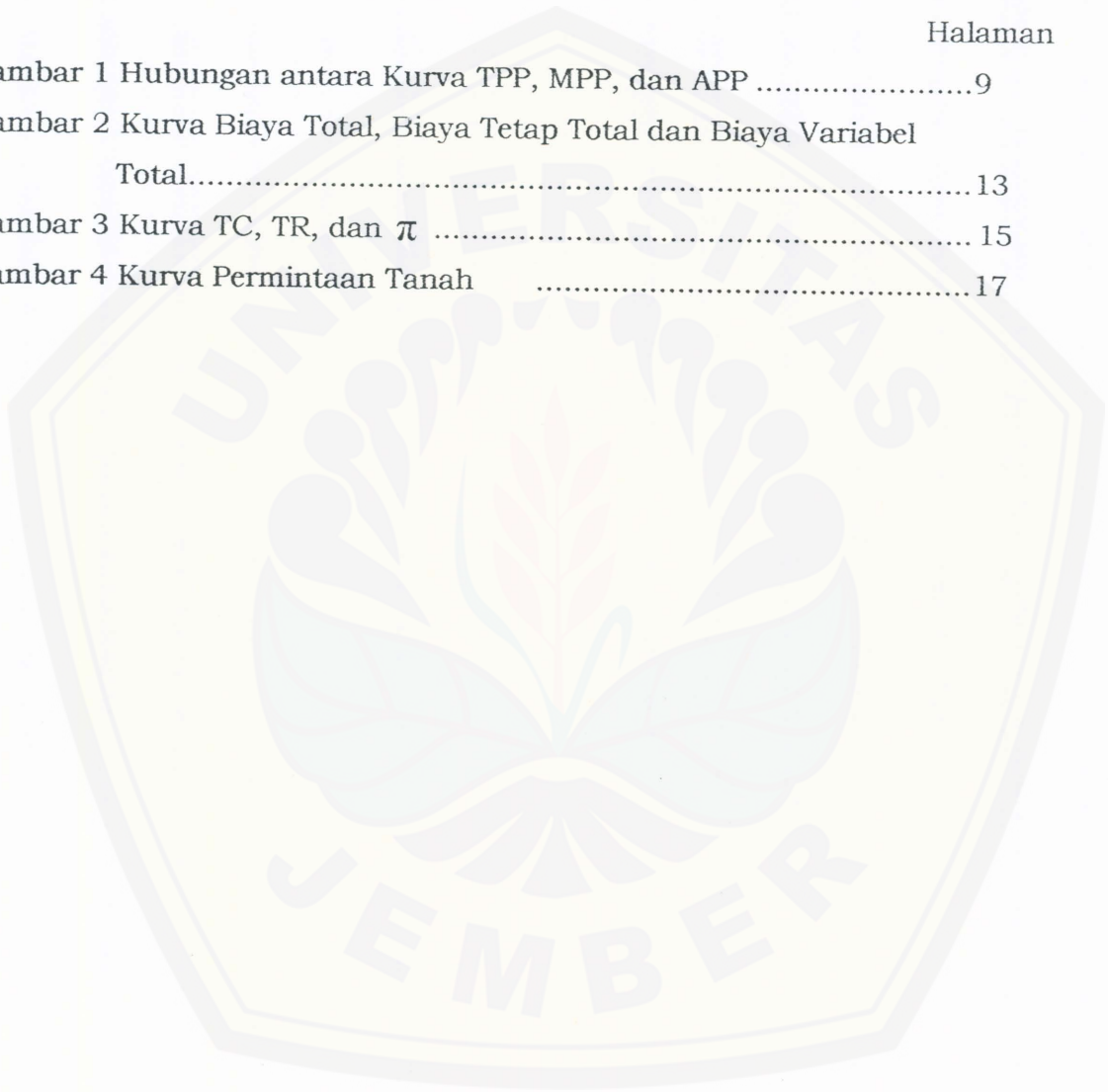
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	19
3.1 Rancangan Penelitian .....	19
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	19
3.3 Prosedur Pengumpulan Data .....	20
3.4 Metode Analisis Data .....	21
3.5 Asumsi .....	23
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	24
<b>IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	25
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	25
4.1.1 Keadaan Geografis .....	25
4.1.2 Keadaan Penduduk .....	25
4.1.3 Gambaran Umum Usahatani Padi .....	28
4.1.4 Gambaran Usahatani Sistem Sewa dan Bagi Hasil .....	32
4.2 Analisis .....	34
4.2.1 Tingkat Produksi dan Penerimaan Petani .....	34
4.2.2 Biaya Produksi .....	35
4.2.3 Efisiensi Biaya Usahatani .....	39
4.2.4 Perbedaan Pendapatan Petani Penyewa dan Petani Bagi Hasil .....	39
4.3 Pembahasan .....	43
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	46
5.1 Kesimpulan .....	46
5.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	49

<b>Tabel 9</b> Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Penyakap pada Masing-Masing Strata di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	40
<b>Tabel 10</b> Uji t Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Penyakap Usahatani Padi di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	41
<b>Tabel 11</b> Uji t Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Penyakap pada Strata I, II, dan III Usahatani Padi di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hubungan antara Kurva TPP, MPP, dan APP .....	9
Gambar 2 Kurva Biaya Total, Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total.....	13
Gambar 3 Kurva TC, TR, dan $\pi$ .....	15
Gambar 4 Kurva Permintaan Tanah .....	17



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1</b> Perincian Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	49
<b>Lampiran 2</b> Perincian Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	50
<b>Lampiran 3</b> Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	51
<b>Lampiran 4</b> Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	52
<b>Lampiran 5</b> Perincian Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat pada Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	53
<b>Lampiran 6</b> Perincian Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat pada Usahatani Padi oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	54
<b>Lampiran 7</b> Perincian Biaya Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	55

<b>Lampiran 8</b>	Perincian Biaya Usahatani Padi oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	56
<b>Lampiran 9</b>	Rata-Rata Biaya Usahatani Padi Per Hektar oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	57
<b>Lampiran 10</b>	Rata-Rata Biaya Usahatani Padi Per Hektar oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	58
<b>Lampiran 11</b>	Pendapatan Bersih Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	59
<b>Lampiran 12</b>	Pendapatan Bersih Usahatani Padi oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	60
<b>Lampiran 13</b>	Rata-Rata Hasil Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	61
<b>Lampiran 14</b>	Rata-Rata Hasil Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	62
<b>Lampiran 15</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa (S1) .....	63



<b>Lampiran 16</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyakap (S2) .....	64
<b>Lampiran 17</b>	Perhitungan Uji t untuk Mengetahui Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 .....	65
<b>Lampiran 18</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa pada Strata I di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	67
<b>Lampiran 19</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa pada Strata II di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	68
<b>Lampiran 20</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa pada Strata III di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	69
<b>Lampiran 21</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyakap pada Strata I di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	70
<b>Lampiran 22</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyakap pada Strata II di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001.....	71
<b>Lampiran 23</b>	Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyakap pada Strata III di	



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang banyak menandalkan hidup masyarakatnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan perekonomian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu usaha strategi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat disektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian.

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama yaitu mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu inovasi dan penyebaran tehnologi pertanian agar dapat diadopsi oleh petani, produktivitas usaha pertanian dapat ditingkatkan, selanjutnya peningkatan produksi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani (Depdikbud, 1993:250)

Pembangunan pertanian akan berkembang dengan baik, jika terpenuhi syarat-syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar. Syarat-syarat mutlak yang harus dipenuhi agar pembangunan pertanian dapat berjalan adalah : adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, tehnologi yang



senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Sedangkan yang termasuk syarat-syarat pelancar yaitu : pendidikan pembangunan, kredit produksi, kegiatan gotong royong petani, perbaikan dan perluasan tanah pertanian, perencanaan nasional pembangunan pertanian (Arsyad, 1992:278).

Dalam pertanian, terutama di negara kita, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar.

Adanya keterbatasan lahan pertanian yang diiringi perkembangan penduduk yang sangat sulit untuk dikendalikan menyebabkan semakin menyempitnya skala usahatani. Salah satu permasalahan pertanahan khususnya lahan pertanian di Indonesia adalah sempitnya lahan pertanian dalam satuan yang terpecah-pecah (frakmented).

Petani yang mempunyai usahatani yang lebih luas biasanya mempunyai modal, kemudahan terhadap kredit dan fasilitas lainnya serta mempunyai cukup surplus uang tunai yang kelak diinvestasikan kembali. Petani berlahan sempit justru mengalami defisit sebagai akibat dari usahatani yang terlalu sempit untuk menghidupi keluarganya.

Adakalanya petani yang memiliki lahan terlalu sempit malahan cenderung untuk menyewakan kepada orang lain, yaitu petani yang lebih luas usahanya sedangkan mereka sendiri lebih suka menjual tenaganya untuk mendapatkan upah sebagai buruh tani. Sebaliknya pemilik lahan luas bisa mempekerjakan buruh dalam usahatannya atau menyewakan tanahnya kepada petani penggarap. Dari hal tersebut timbul sistem penggarapan baru lahan pertanian yaitu berbentuk sewa menyewa (kontrak) atau penyakapan (sistem bagi hasil).



Kedua sistem penggarapan lahan pertanian tersebut, memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing baik bagi petani pemilik maupun petani penggarap yang akan berpengaruh pula pada efisiensi dan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani. Dalam suatu daerah yang padat penduduknya dengan jumlah petani penyakap jauh lebih besar daripada persediaan tanah yang ada, maka pemilik tanah dapat meminta syarat-syarat yang lebih berat bila dibandingkan dengan daerah yang tanah garapannya masih lebih luas (Mubyarto, 1995:89). Dalam usahatani atas tanah sewaan terdapat unsur “perangsang” bagi petani untuk mengelola usahatani lebih cermat guna memperoleh produksi (penghasilan) yang lebih tinggi daripada jumlah yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan hidup primer dan penyediaan biaya untuk pembayaran uang sewa.

Pengaruh dari besarnya bagian hasil yang diterima oleh petani terhadap hasrat petani untuk menaikkan produksi, merupakan salah satu alasan agar usahatani dimiliki oleh pengusahanya sendiri. Menggantikan sistem bagi hasil, dan dengan sistem sewapun dapat merangsang kenaikan produksi, asal saja pemilik tanah tidak meningkatkan sewa tanahnya kalau produksi naik. Bahkan dengan bagi hasilpun perangsang bagi para petani dapat diperbesar dengan jalan mengurangi bagian hasil yang diserahkan kepada pemilik tanah (Mosher, 1984:118).

Jawa Timur merupakan salah satu pemasok utama beras nasional, kontribusi Jawa Timur terhadap produksi beras nasional sekitar 18,2 %. Produksi gabah setiap tahun sekitar 8,6 juta ton gabah kering giling (GKG) yang dihasilkan dari areal pertanaman seluas  $\pm$  1,62 juta ha/tahun. Tingkat produktifitas padi antar hamparan maupun antar petani di Jawa Timur masih sangat beragam, rata-rata mencapai 5,6 ton GKG per hektar atau setara 6,44 ton per hektar gabah kering panen, dengan kisaran hasil antara 3,5 ton hingga 9 ton per hektar GKP. Adanya kesenangan tingkat produksi yang cukup tinggi tersebut, mengisyaratkan adanya peluang untuk meningkatkan produksi padi di Jawa Timur dengan menerapkan



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya oleh Mucharror (1998) dengan tema Perbedaan Pendapatan antara Petani Pemilik, Petani Penyewa, dan Petani Penyakap pada Usahatani Padi di Kecamatan Balung Kabupaten Jember, menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan petani penyewa lebih tinggi dibanding tingkat pendapatan petani pemilik maupun dibanding dengan tingkat pendapatan petani bagi hasil (penyakap). Rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa adalah Rp 1.422.540,16 dan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani pemilik adalah Rp 975.250,18 dan rata-rata pendapatan per hektar petani bagi hasil (penyakap) adalah Rp 750.450,16. Hasil uji t dengan taraf keyakinan sebesar 95% menunjukkan bahwa pendapatan petani penyewa lebih besar secara nyata (signifikan) daripada petani pemilik maupun petani bagi hasil (penyakap).

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Prinsip-prinsip Usahatani

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisir alam, tenaga kerja, dan modal untuk ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian yang didasarkan atas pencarian suatu keuntungan. Keadaan alam dan iklim mempunyai pengaruh pada proses produksi, sehingga untuk mencapai hasil produksi diperlukan waktu yang cukup panjang serta pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan dan faktor produksi lainnya (Hernanto, 1996:2).

Unsur-unsur pokok atau faktor produksi yang harus ada pada suatu usahatani terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan (*management*). Suatu hasil produksi pertanian ditentukan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi secara simultan. Banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input) tersebut disebut efisiensi produksi. Untuk mengukur efisiensi usahatani maka digunakan



rasio nilai hasil dan biaya. Makin tinggi rasio berarti usaha tani semakin efisien.

Suatu usahatani merupakan agrosistem yang unik : suatu kombinasi sumber daya fisik dan biologis seperti bentuk-bentuk lahan, tanah, air, tumbuhan (tumbuhan liar, pepohonan, tanaman budidaya) dan hewan (liar dan piaraan). Dengan mempengaruhi komponen-komponen agrosistem ini dan interaksinya, rumah tangga petani mendapatkan hasil atau produk seperti tanaman, kayu, dan hewan (Reijntjes, 1999:27).

Untuk menjaga proses produksi terus berlangsung, rumah tangga itu membutuhkan input, misalnya benih, energi, unsur hara dan air. Input dalam adalah yang diambil dari usahatani sendiri, misalnya energi matahari, air hujan, sedimen, nitrogen yang diikat dari udara; atau yang dihasilkan sendiri misalnya tenaga hewan, kayu, pupuk kandang, sisa tanaman, pupuk hijau, pakan ternak, tenaga kerja keluarga dan pengalaman-pengalaman belajar. Input luar adalah input yang diperoleh dari luar usahatani misalnya informasi, tenaga buruh, bahan bakar minyak, pupuk buatan, biosida kimia, benih dan anakan unggul, irigasi, alat-alat, mesin, dan jasa. Hasil usahatani dapat digunakan sebagai input dalam, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dijual, ditukar atau diberikan. Selama proses produksi beberapa kerugian terjadi sebagai akibat dari misalnya perembesan atau penguapan unsur hara atau erosi tanah. Penjualan hasil usahatani memberikan uang tunai yang dapat dipakai untuk membeli berbagai macam barang dan jasa (misalnya pangan, sandang, pendidikan, transportasi), untuk membayar pajak dan atau untuk mendapatkan input pertanian (Reijntjes, 1999:237).

Hubungan antara hasil produksi fisik dengan faktor-faktor produksi (input) yang digunakan dirumuskan dalam fungsi produksi sebagai berikut (Hernanto, 1996:171) :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$



Keterangan :

Y = Produksi

X1 = Input X1

X2 = Input X2

X3 = Input X3

Xn = Input Xn

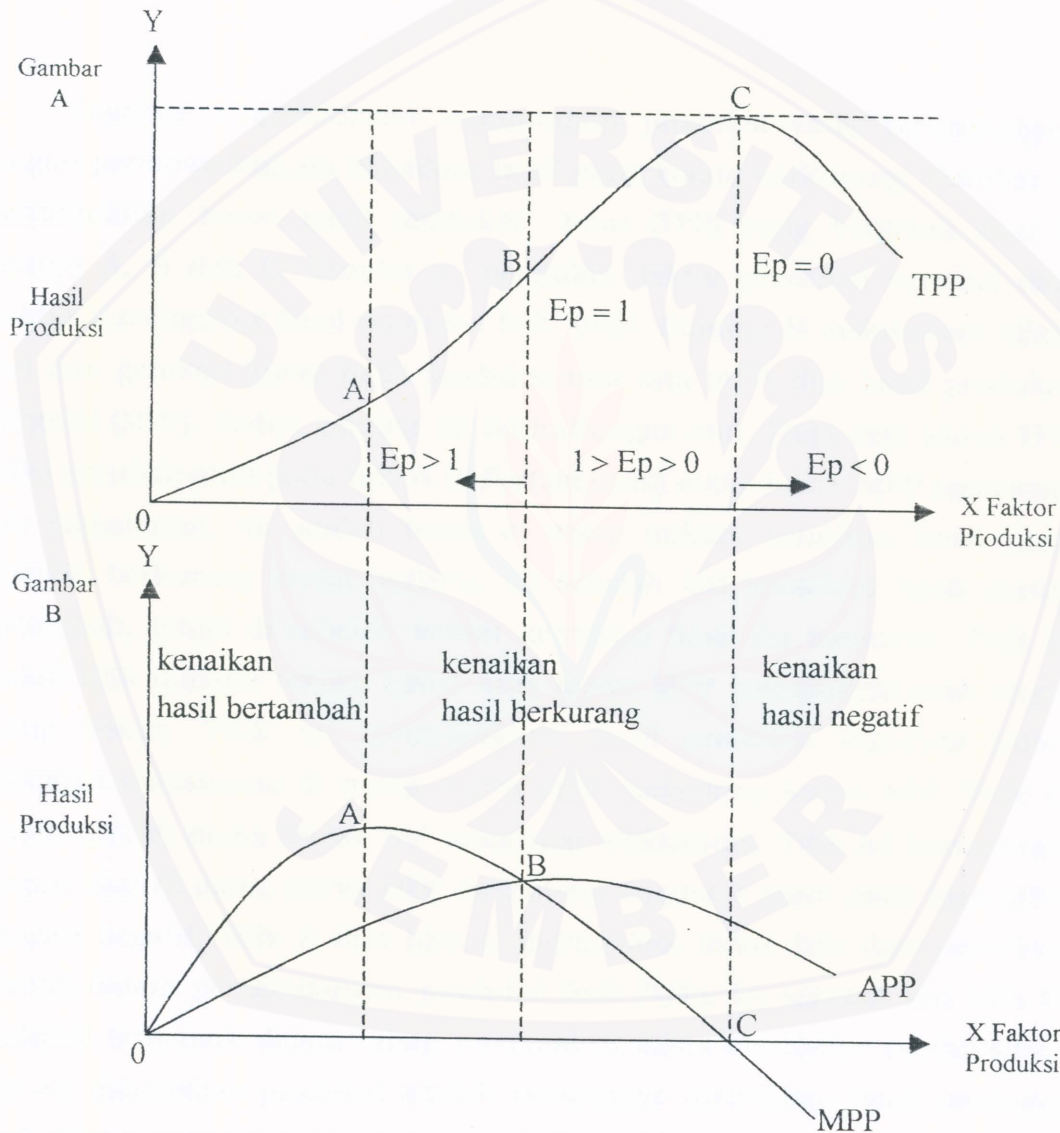
Melalui fungsi produksi dapat dilihat secara nyata bentuk hubungan dan perbedaan jumlah dari faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh sejumlah produksi dan sekaligus menunjukkan produktifitas dari hasil itu sendiri (Hernanto, 1996:170).

Tujuan dari usahatani adalah sesuai dengan prinsip ekonomi dari suatu kegiatan produksi yaitu untuk memaksimalkan keuntungan. Suatu usahatani harus dapat mengalokasikan faktor produksi (input) seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Adakalanya penambahan satu atau beberapa input variabel akan menyebabkan meningkatnya hasil produksi, namun penambahan input secara terus menerus pada akhirnya menyebabkan efisiensi produksi semakin berkurang. Hal tersebut disebabkan berlakunya hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*law of deminishing return*) yaitu tambahan kenaikan hasil produksi akibat pertambahan satu unit input akan semakin kecil dan menjadi tidak sebanding dengan jumlah input yang ditambahkan dalam suatu kegiatan produksi.

Tambahan output yang dihasilkan dari penambahan satu unit input variabel disebut *Marginal Physical Product* (MPP). Kurva *Total Physical Product* (TPP) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total (Q) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input-input lain dianggap tetap). Kurva MPP adalah kurva yang menunjukkan tambahan atau kenaikan dari TPP, yaitu TPP atau Q yang dibebankan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel. Kurva *Average Physical Product* (APP)

adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input tersebut (Boediono, 2000:65).

Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antara hasil produksi total (TPP), hasil produksi marginal (MPP) dan hasil produksi rata-rata (APP) dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 : Hubungan antara kurva TPP, MPP dan APP  
 Sumber : Mubyarto, 1995: 79

sedikit. Dalam keadaan yang demikian produksi dianggap tidak efisien atau tidak rasional. Tahap irasional ini terjadi pada saat kurva TPP sudah mulai menurun dan kurva MPP sudah negatif. Tahap yang tidak rasional lebih jelas lagi karena dengan pengurangan faktor produksi variabel justru hasil produksi menjadi lebih besar. Jadi tahap produksi yang termasuk rasional atau efisien adalah tahap II antara titik B dan C di mana  $0 < E_p < 1$ .

Hal terpenting mengenai usahatani adalah bahwa usahatani perlu senantiasa berubah baik di dalam ukuran maupun susunannya untuk memanfaatkan metode usahatani yang senantiasa berubah secara lebih efisien. Corak usaha yang cocok bagi suatu tingkat pertanian yang masih primitif bukan merupakan corak yang paling produktif apabila sudah ada metode-metode yang modern (Mosher, 1984:46-47).

### 2.2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usahatani. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua (Soekartawi, 1995:56) yaitu:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan berapapun jumlah produksi yang diperoleh. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.
- b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi seperti pupuk, bibit, obat-obatan, dan tenaga kerja.

Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, biaya produksi bisa dibagi menjadi (Boediono, 2000:87) :



1. *Total Fixed Cost* (TFC) atau biaya tetap total, adalah jumlah biaya-biaya yang tetap dibayar produsen berapapun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap tingkat output. Misalnya : biaya penyusutan, sewa gedung dan sebagainya.
2. *Total Variable Cost* (TVC) atau biaya variabel total, adalah jumlah biaya-biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi. Misalnya : biaya untuk bahan mentah, upah, biaya angkut dan sebagainya.
3. *Total Cost* (TC) atau biaya total, adalah penjumlahan dari baik biaya tetap maupun biaya variabel.
4. *Average Fixed Cost* (AFC) atau biaya tetap rata-rata, adalah ongkos tetap yang dibebankan pada setiap unit output.
5. *Average Variable Cost* (AVC) atau biaya variabel rata-rata, adalah semua biaya-biaya lain, selain AFC yang dibebankan pada setiap unit output.
6. *Average Total Cost* (ATC) atau biaya total rata-rata, adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan.
7. *Marginal Cost* (MC) atau biaya marginal, adalah kenaikan dari Total Cost yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output.

Secara umum biaya produksi usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Hernanto, 1996:184) :

$$TC = TFC + TVC$$

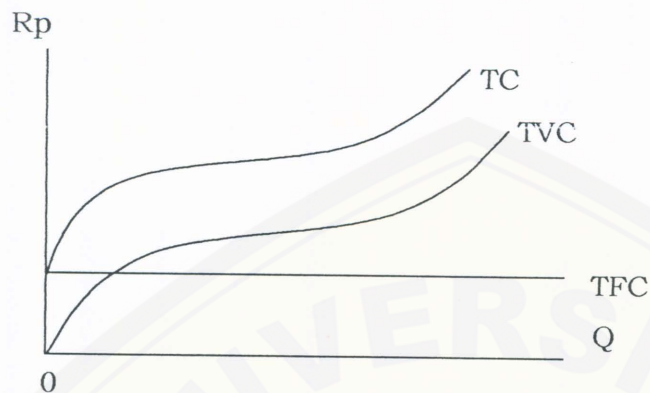
Keterangan:

TC = *Total Cost* yaitu biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* yaitu biaya tetap total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* yaitu biaya variabel total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

Hubungan biaya-biaya produksi tersebut digambarkan dalam bentuk kurve berikut :



Gambar 2: Kurve Biaya Total, Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total

Sumber : Sukirno, 1997:213

Gambar 2 menunjukkan bahwa TFC berupa garis horizontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan, artinya biaya harus tetap dikeluarkan walaupun tidak memproduksi. TVC berupa kurva cenderung naik, berarti semakin besar produk, semakin besar pula biaya variabel totalnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

### 2.2.3 Teori Pendapatan

Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba (Mubyarto, 1995:35).

Pendapatan dalam usahatani ditentukan dengan keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksinya dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Boediono, 1993:84).

Untuk mencapai produktifitas yang tinggi ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : tanah, bibit, pupuk, dan penggunaan obat, hal ini sesuai dengan pendapat Michael d. Boehlje (1984:39):

*Most farmer are in business to make a profit. The purpose of the income statement is to determine the flow of income generated by the business over a period of time. The change in asset values is another source of return to farmer who own land and other assets. Farm businesses typically calculate the income statement annually to measure the profitability of the business over the previous bussines year.* (Sebagian besar petani dalam usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan. Maksudnya adalah perhitungan pendapatan usahatani pada akhir periode tertentu. Perubahan pada tambahan aset merupakan sumber keuntungan. Lain bagi petani yang mempunyai tanah dan aset-aset lain. Usahatani pada khususnya menghitung pendapatan pertanian setiap tahun untuk mengukur keuntungan dari usahatani selama tahun kerja sebelumnya).

Pendapatan bersih usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarman, 1990:79) :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$\pi$  = pendapatan bersih usahatani (Rp);

TR = *Total Revenue* yaitu pendapatan total yang merupakan perkalian antara jumlah produk dengan harga jual yang berlaku (Rp);

TC = *Total Cost* yaitu biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp);

P = *Price* : harga jual produk (Rp);

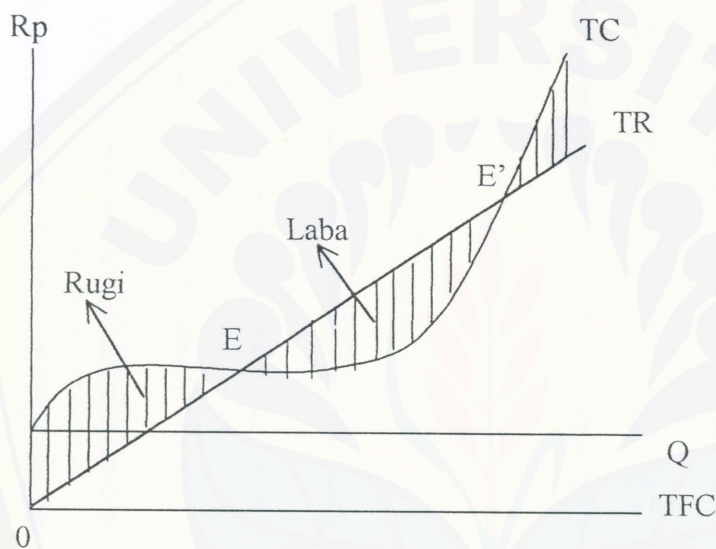
Q = *Quantitas* : jumlah produk yang dihasilkan (kg);



TFC = *Total Fixed Cost* yaitu biaya tetap total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp);

TVC = *Total Variable Cost* yaitu biaya variabel total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp);

Hubungan antara pendapatan total, biaya total dan keuntungan dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3 : kurva TC, TR dan  $\pi$   
Sumber : Sukirno, 1997: 238

Pada perpotongan antara garis TR dengan garis TC yaitu pada titik E dan E', petani tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian, karena total penerimaan yang diterima sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Pada daerah garis TC di atas garis TR petani akan mengalami kerugian sedangkan pada daerah garis TC di bawah garis TR menunjukkan adanya keuntungan yang diperoleh petani. Umumnya hasil-hasil pertanian itu berada pada pasar persaingan sempurna sehingga Total Revenuennya merupakan garis lurus.

#### 2.2.4 Tanah dan Kaitannya dengan Sistem Usahatani

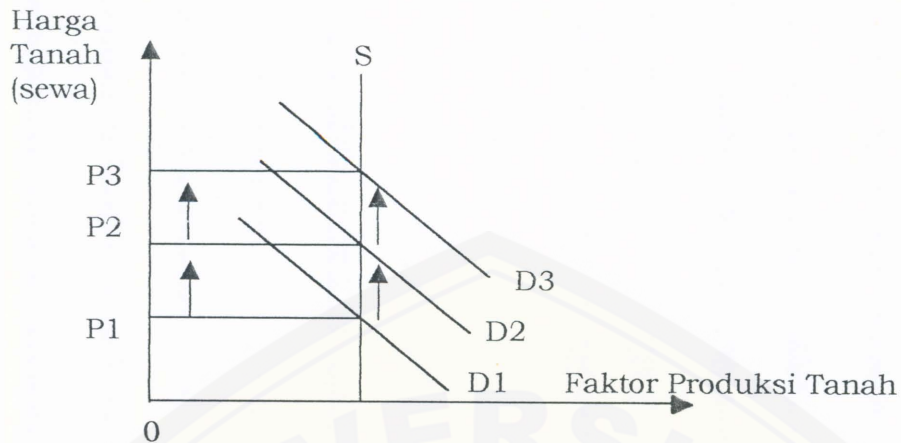
Tanah merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian dimana dimata petani Indonesia tanah semata-mata bukan merupakan modal, tanah masih banyak dianggap oleh petani sebagai alat untuk memproduksi tenaga kerja. Perbedaan sifat tanah sebagai faktor produksi dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya yaitu :

- a. luas tanah yang dapat dipergunakan untuk keperluan pertanian pada hakekatnya terbatas. Lebih tepat lagi jika dikatakan perluasan tanah guna mempertinggi produksi pertanian lebih terbatas daripada perluasan faktor-faktor produksi lain.
- b. tanah adalah faktor produksi yang lebih tahan dari faktor-faktor lain. Dalam produksi, tanah pada hakekatnya akan mempunyai umur yang panjang karena terhadap tanah tidak diadakan penghapusan ( Tohir, 1995:64).

Nilai tanah cenderung menunjukkan kenaikan sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sedangkan permintaan (demand) akan tanah untuk berbagai keperluan hidup biasanya naik dari waktu ke waktu disebabkan karena: (a). naiknya harga-harga barang pertanian, (b). naiknya harga barang-barang lainnya (mineral, barang-barang industri yang menggunakan bahan-bahan mentah dari tanah), (c). bertambahnya penduduk (yang membutuhkan tempat tinggal) akibatnya tanah akan menjadi barang yang langka (Boediono, 2000:171).

Berdasarkan keterangan tersebut di atas bila dibandingkan dengan ketiga faktor produksi yang lain (modal, tenaga kerja, kepengusahaan / entrepreneurship), tanah termasuk faktor produksi yang amat penting. Harga tanah akan naik dari waktu ke waktu karena adanya permintaan yang semakin lama semakin meningkat seperti dapat dilihat pada gambar 4 berikut:





Gambar 4 : Kurva permintaan tanah  
 Sumber : Boediono, 2000:172

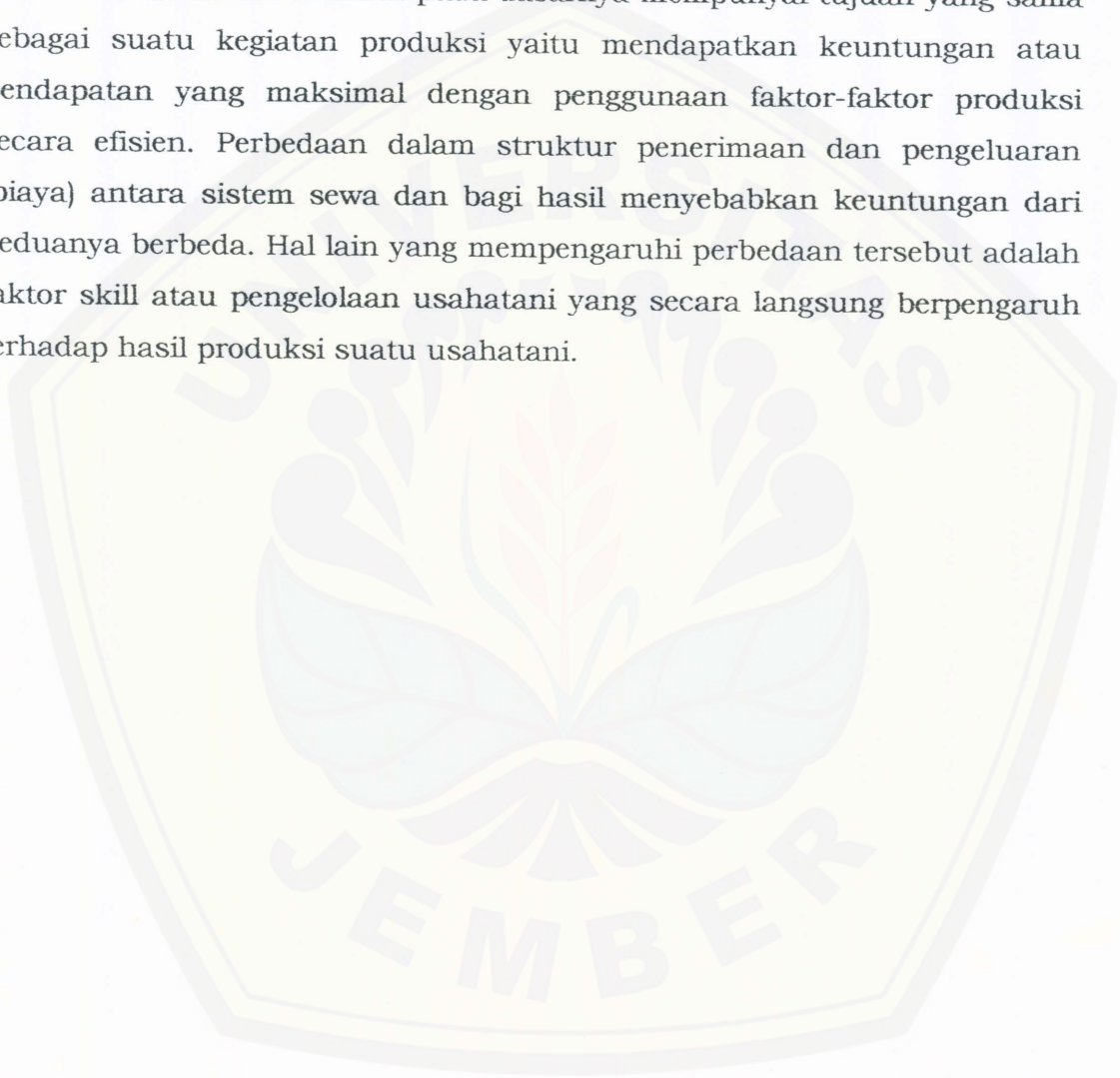
Dengan terus bertambahnya penduduk maka hubungan antara pemilik tanah dan penggarap semakin lama semakin kompleks. Petani penggarap berebut mencari tanah garapan. Keadaan yang demikian dapat menyebabkan kedudukan petani penggarap makin lemah dan kurang adanya kepastian usaha (Mubyarto, 1995:91).

Petani yang menjadi penyakap (bagi hasil) tidak menganggap bagian hasil dari hasil panen yang diserahkan kepada pemilik tanah sebagai pendapatannya, jika ia mempertimbangkan tehnik baru yang dapat meningkatkan produksi, yang diperhitungkan hanyalah nilai dari bagian hasil yang akan menjadi bagiannya. Apabila petani penyakap membayar sepenuhnya biaya tambahan dari pemakaian tehnologi baru, maka perangsang untuk menggunakan tehnologi baru jauh lebih lemah dibanding petani pemilik atau seorang penyewa tanah dengan sewa tanah yang tetap tanpa menghiraukan berapa besarnya produksi yang diperolehnya (Mosher, 1984:117).

Namun demikian sistem sakap ataupun sewa yang biasa dilakukan oleh para petani pada umumnya menguntungkan baik bagi petani maupun masyarakat. Keuntungan bagi petani ialah tidak diperlukannya modal besar

untuk pembelian tanah dan uang tersebut dapat dipergunakan untuk membayar sewa tanah dan biaya pengelolaan usaha secara lebih intensif. Sedangkan keuntungan bagi masyarakat ialah adanya peningkatan produksi.

Kedua sistem tersebut pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama sebagai suatu kegiatan produksi yaitu mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang maksimal dengan penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien. Perbedaan dalam struktur penerimaan dan pengeluaran (biaya) antara sistem sewa dan bagi hasil menyebabkan keuntungan dari keduanya berbeda. Hal lain yang mempengaruhi perbedaan tersebut adalah faktor skill atau pengelolaan usahatani yang secara langsung berpengaruh terhadap hasil produksi suatu usahatani.







### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu metode yang membandingkan secara sistematis mengenai perbedaan rata-rata pendapatan per hektar usahatani padi antara sistem sewa dan bagi hasil, yang dilakukan di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 / Maret 2001.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku produsen, dalam hal ini petani penanam padi yang menggunakan sistem sewa dan bagi hasil di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 / Maret 2001.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi dengan menggunakan sistem sewa dan bagi hasil di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 / Maret 2001. Jumlah populasi 142 orang petani, terdiri dari 64 orang petani penyewa atau 45,07 % dan 78 orang petani bagi hasil atau 54,93%.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata luas lahan yang dimiliki petani. Jumlah sampel dari setiap strata ditentukan dengan rumus (Pasaribu, 1983:230) :

$$nk = \frac{Pk}{P} \times n$$

Keterangan :

$n_k$  = Jumlah sampel pada strata luas lahan

$n$  = Jumlah sampel yang akan diambil

$P_k$  = Jumlah populasi pada strata luas lahan

$P$  = Jumlah populasi secara keseluruhan

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 36 orang petani atau 25% dari populasi yaitu 16 orang petani penyewa dan 20 orang petani penyakap.

Tabel 1. Penyebaran Populasi dan Sampel Petani Penyewa dan Petani Penyakap Usahatani Padi di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam 2000 / 2001.

Strata	Luas Lahan (Hektar)	Petani Penyewa		Petani Penyakap	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
I	0,10 – 0,50	36	9	25	6
II	0,51 – 0,91	20	5	38	10
III	0,92 – 1,32	8	2	15	4
Jumlah		64	16	78	20

Sumber : Data Observasi, 2001

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung dengan petani penanam padi yang menggunakan sistem sewa dan bagi hasil di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan;
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor desa dan kantor kecamatan serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



### 3.4 Metode Analisis Data

a. Untuk mengetahui tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh masing-masing usahatani, digunakan formulasi rumus berikut (Boediono, 1997:95) :

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

Y = pendapatan bersih petani per hektar (Rp);

TR = *Total Revenue* yaitu pendapatan total petani yang merupakan perkalian antara jumlah produk dengan harga jual yang berlaku (Rp);

TC = *Total Cost* yaitu biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp); misalnya biaya tenaga kerja, pupuk, bibit, dan obat-obatan per hektar;

P = *Price* : harga jual produk (Rp);

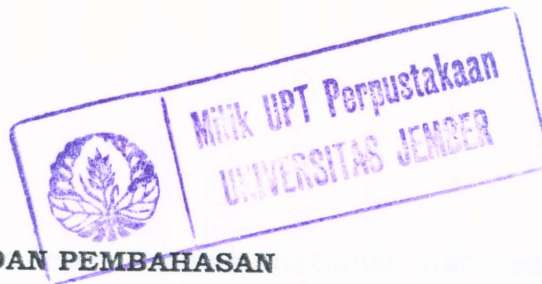
Q = *Quantitas* : jumlah produk yang dihasilkan (kg);

TFC = *Fixed Cost* yaitu biaya tetap total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp);

TVC = *Total Variable Cost* yaitu biaya variabel total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp).

b. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani padi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995:161) :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$



#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Pesen merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Jarak antara desa Pesen dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan  $\pm 7$  Km. Jarak antara desa Pesen dengan Ibukota Kabupaten / Kotamadya Daerah Tingkat II  $\pm 15$  Km. Jarak antara desa Pesen dengan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I  $\pm 100$  Km dan jarak antara desa Pesen dengan Ibukota Negara  $\pm 795$  Km. Desa Pesen memiliki luas wilayah 147.475 hektar.

Secara geografis desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dibatasi oleh desa-desa lain sebagai berikut :

- a. sebelah utara berbatasan dengan desa Simbatan
- b. sebelah selatan berbatasan dengan desa Samberan
- c. sebelah barat berbatasan dengan desa Tejo
- d. sebelah timur berbatasan dengan desa Palembang

Desa Pesen terletak pada ketinggian rata-rata 10 - 17 m di atas permukaan laut. Curah hujan di desa ini berkisar antara 1675 - 2000 mm per tahun, dengan suhu udara 17 - 33 ° C. Luas lahan pertanian yang ada mencapai 108.475 hektar.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Kantor Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2001 jumlah penduduk desa Pesen sebesar 1182 jiwa yang terdiri dari 584 jiwa laki-laki dan 598 jiwa perempuan dengan 438 orang Kepala Keluarga.

Keadaan penduduk desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :



#### 4.1.3 Gambaran Umum Usahatani Padi

Keadaan pertanian di desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro telah cukup baik. Hal tersebut karena kondisi lahan pertanian yang relatif subur dengan ditunjang oleh sistem irigasi dan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai. Usahatani di desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro sebagian besar telah menerapkan pola Intensifikasi Pertanian Khusus (INSUS) dengan penerapan paket teknologi antara lain : perbaikan pengolahan tanah, penggunaan benih bersertifikat / berlabel biru, pemupukan berimbang (NPKS) dengan takaran pupuk sesuai rekomendasi, penggunaan zat pengatur tumbuh (pupuk pelengkap cair), pengaturan pola tanam, dan pengendalian hama / penyakit secara terpadu.

Pada umumnya petani di desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro mengusahakan lahan pertanian untuk tanaman padi dengan produktifitas rata-rata  $\pm$  6 ton GKP per hektar dengan dua kali masa tanam pada setiap tahunnya. Kecenderungan petani untuk menanam padi selain di sebabkan adanya proyeksi pendapatan yang cukup baik, juga faktor kebiasaan dan terbatasnya pengetahuan petani tentang komoditas pertanian lainnya. Disamping mengusahakan usahatani padi, penduduk desa ini biasanya juga memelihara ternak di sela-sela waktu senggangnya untuk menambah pendapatan mereka.

Jenis tanaman lain yang diusahakan oleh petani khususnya di lahan tegalan adalah kacang panjang, kacang hijau, terong, ketimun, ketela pohon, pisang, mangga dan jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, kencur, temulawak, dan sebagainya. Jenis-jenis tanaman tersebut (kacang panjang, kacang hijau, ketimun, dan ketela pohon) juga ditanam pada lahan sawah saat musim kering, akan tetapi hanya sebagian kecil petani yang mengusahakan dan selebihnya mereka lebih suka membiarkan lahan sawahnya tidak ditanami.



Dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian (SAPRODI), para petani tidak terlalu sulit untuk mendapatkannya karena banyaknya toko-toko pertanian yang lokasinya mudah dijangkau. Demikian halnya keberadaan KUD “Bungur” sangat membantu petani dalam memperoleh sarana produksi pertanian dengan harga yang wajar. Hal ini dikarenakan wilayah kerjanya meliputi seluruh desa yang ada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro terdiri dari : desa Pesen, desa Tejo, desa Sarangan, desa Cangaan, desa Kabalan, desa Piyak, desa Tambakrejo, desa Kanor, desa Semambung, desa Pilang, desa Gedongarum, desa Kedung Primpen, desa Temu, desa Prigi, desa Sumber Wangi, desa Simorejo, desa Caruban, desa Sedeng, desa Bungur, desa Palembang, desa Nglarangan, desa Mbakung, desa Sroyo, desa Simbatan, dan desa Samberan.

Padi merupakan sumber karbohidrat yang utama karena kelebihan-kelebihan sifat tanaman padi dibanding tanaman sumber karbohidrat lain. Adapun kelebihan-kelebihan sifat tersebut adalah :

- a. padi dapat disimpan lama dan mudah diangkut kemanapun ke tempat-tempat pemasaran
- b. lahan sawah relatif tidak mengalami erosi karena pencetakan sawah sesungguhnya merupakan cara konservasi tanah dan air yang ideal untuk tipe hujan tropis

Pelaksanaan budidaya tanaman padi memerlukan kesungguhan dan ketelatenan, karena dalam pelaksanaannya mulai dari pembuatan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan sampai dengan pemanenan memerlukan tenaga dan perhatian yang cukup supaya berproduksi secara optimal.

Keadaan tanaman padi yang baik, harus melalui beberapa proses diantaranya adalah :

- a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah terdiri dari :

1. Pembajakan

Pembajakan berguna untuk pemberantasan hama pengganggu, sebab dengan pembajakan, tumbuhan dan biji akan hancur terurai. Selain itu juga pembenaman bahan organik akan teruraikan dan bercampur tanah sawah. Kesemuanya itu merupakan sumber unsur hara yang baik bagi tanaman itu sendiri, dalam hal ini padi.

2. Penggaruan

Penggaruan berfungsi untuk mengurangi penyerapan atau peresapan air ke bawah, meratakan tanah, memudahkan penanaman, dan membenamkan rumput yang tersisa.

b. Pemindahan Bibit

Bibit dipindahkan dari tempat persemaian setelah berumur 21 – 23 hari atau telah berhelai daun sebanyak 5 - 6 helai. Bibit yang baik adalah yang tingginya 22 - 25 Cm, batang di bagian bawah besar dan kuat, serta bebas hama dan penyakit.

c. Penanaman

Penanaman bibit sebaiknya menggunakan jarak tanam yang tergantung pada jenis varietas yang unggul menggunakan jarak tanam 20 x 20 Cm untuk musim kemarau, dan jarak tanaman 25 x 25 Cm pada musim penghujan. Dalam satu lubang ditanam 2 - 3 batang dengan kedalaman 2 CM.

d. Penyulaman

Penyulaman dimaksudkan untuk mengganti bibit yang mati setelah ditanam, dan penyulaman dapat dilakukan dalam waktu 7 - 14 hari setelah tanam.

e. Penyiangan

Penyiangan dilakukan 15 hari sesudah menanam, kemudian diulang kembali pada saat tanaman berumur 35 hari dan 55 hari.

f. Pembasmian Hama Penyakit

Pembasmian hama penyakit yang berupa tanaman pengganggu yaitu ilalang dan semak serta serangga penggerek tanaman . Pembasmian hama penyakit dapat dilakukan dengan pestisida dan fungisida ataupun dapat dilakukan dengan mencabuti tanaman pengganggu tersebut.

g. Pemupukan

Pemupukan tanaman padi dapat dilakukan dengan dua macam pupuk, yaitu pupuk alam dan pupuk buatan. Pupuk alam dapat diberikan pada waktu sehabis pengolahan tanah atau pada saat tanaman padi berumur 3 - 8 minggu, sedangkan pemupukan dengan menggunakan pupuk buatan biasanya menggunakan pupuk Urea dan SP 36. Pemupukan ini dapat dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu sebelum tanam, umur 3 - 4 minggu setelah tanam, dan umur 6 - 8 minggu setelah penyiangan.

h. Pengairan

Pengairan dapat dilaksanakan menurut kebutuhan tanaman itu sendiri maupun tergantung dari keadaan daerah atau tanaman setempat, tetapi yang terpenting pengairan dilakukan pada saat :

1. setelah bibit padi ditanam setinggi 2 - 3 Cm di atas permukaan tanah
2. pembentukan anakan, dimana pada saat ini pemberian air dapat dilaksanakan pada ketinggian 2 - 3 Cm. Bila pemberian air lebih tinggi dari 5 Cm dapat menghambat pembentukan anakan (tunas)
3. pembentukan tanah bulir, pemberian air di setiap petakan dapat diberikan setinggi 10 Cm. Kekurangan air pada saat pembentukan bulir-bulir akan mengganggu pembentukan malai



i. Pemanenan

Pemanenan hasil dapat dilakukan bila umur tanaman 90 - 100 hari dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. buah padi sudah menguning
2. gabah sudah berisi dan keras
3. daun bendera sudah menguning dan tangkainya merunduk.

#### **4.1.4 Gambaran Usahatani Sistem Sewa dan Bagi Hasil**

Terbatasnya lahan pertanian yang ada di desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro menyebabkan timbulnya sistem sewa (kontrak) dan bagi hasil (sakap) dalam usahatani yang dilakukan masyarakatnya. Pemilik lahan pertanian (petani pemilik) yang tidak memanfaatkan atau mengusahakan lahan pertaniannya sendiri baik karena keterbatasan modal yang dimiliki ataupun karena mempunyai pekerjaan lain, dapat memilih alternatif yang paling menguntungkan baginya di antara kedua sistem tersebut. Bagi petani penggarap yang tidak memiliki lahan sendiri, pada dasarnya kedua sistem ini sangat menguntungkan karena mereka masih dapat berusaha di sektor pertanian untuk memperoleh suatu pendapatan tertentu meskipun mereka tidak memiliki lahan pertanian.

Sistem sewa atau kontrak biasanya berlangsung untuk jangka waktu 1 tahun. Petani penggarap (penyewa) membayar sejumlah tertentu sesuai harga yang telah disepakati dengan petani pemilik. Petani penggarap mengusahakan sendiri lahan pertanian yang disewanya tersebut dengan menanggung seluruh biaya yang dikeluarkannya (biaya produksi) dan menerima seluruh keuntungan yang diperoleh dari usahataniannya. Besarnya biaya sewa lahan pertanian yang dibayar oleh petani penggarap tidak sama antara petani yang satu dengan petani yang lainnya , karena adanya perbedaan lokasi atau letak lahan serta berlangsungnya proses tawar

menawar antara petani pemilik dengan petani penyewa dalam penentuan harga sewa lahan pertanian.

Sistem bagi hasil atau sakah yang ada di desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dilakukan sesuai dengan kebiasaan yang telah berlangsung secara turun menurun yaitu pembagian hasil antara petani pemilik dan petani penyakap (bagi hasil) dengan perbandingan 1 : 1. Biaya produksi yang ditanggung bersama meliputi bibit, pupuk, pestisida, irigasi dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagian dibayar oleh petani pemilik sedangkan seluruh biaya lainnya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut ditanggung oleh petani penyakap (bagi hasil).

Dalam sistem bagi hasil pemilik lahan sangat berkepentingan dengan suksesnya penggarapan lahan dan karena itu bagi hasil tidak akan diberikan kepada sembarang orang. Biasanya mereka masih memiliki hubungan dekat atau kerabatnya. Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh petani penyakap (bagi hasil) adalah harus memiliki kesungguhan dalam mengerjakan lahan pertanian yang di percayakan kepadanya.

Jumlah petani di desa Pesen kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang melakukan sistem bagi hasil dalam usahatannya relatif lebih besar yaitu 78 orang petani atau 54,93 % dari jumlah petani yang melakukan sistem bagi hasil atau sistem sewa dimana sistem sewa dilaksanakan oleh 64 orang petani atau 45,07 %.

Penelitian ini mengambil responden 36 orang petani yang terdiri dari 16 orang petani yang menggunakan sistem sewa (petani penyewa) dan 20 orang petani yang menggunakan sistem bagi hasil (petani penyakap). Dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga strata yaitu strata I, II, dan III. Untuk mengetahui tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani padi sistem sewa dan bagi hasil, maka dibandingkan antara masing-masing strata dan secara keseluruhan.



## 4.2 Analisis

### 4.2.1 Tingkat Produksi dan Penerimaan Petani

Pendapatan bersih petani merupakan total hasil produksi usahatani padi dikalikan harga jual dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Perhitungan antara pendapatan bersih petani penyewa dengan pendapatan bersih petani penyakap (bagi hasil) berbeda, karena hasil produksi petani penyakap di bagi dua antara petani penyakap dengan petani pemilik dengan perbandingan 1 : 1. Dengan demikian pendapatan bersih petani penyakap merupakan nilai hasil produksi yang diterima oleh petani penyakap dikurangi dengan total biaya produksi yang ditanggung oleh petani penyakap.

Pendapatan total adalah pendapatan yang diterima sebagai hasil perkalian jumlah produksi yang dihasilkan dengan rata-rata harga yang berlaku di pasar. Besar kecilnya pendapatan total tergantung pada besar kecilnya produk yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku di pasar, semakin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pendapatan yang diterima.

**Tabel 5** Rata-rata Hasil Produksi dan Pendapatan Per Hektar oleh Petani Penyewa dan Petani Penyakap (Bagi Hasil)

Status Petani	Rata-rata Hasil Produksi per Hektar ( Kg )	Rata-Rata Penerimaan per Hektar ( Rp )
Petani Penyewa	5508,50	4.475.790,52
Petani Penyakap	2749,04	2.302.367,77

Sumber : Lampiran 13 dan 14

Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil produksi per hektar petani penyakap sebesar 2749,04 Kg sehingga total hasil produksinya yaitu ditambah hasil produksi yang diserahkan kepada



petani pemilik adalah rata-rata 5498,08 Kg per hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi per hektar petani penyewa lebih besar daripada rata-rata hasil produksi per hektar petani penyakap yaitu sebesar 10,42 Kg. Kondisi ini dapat dimungkinkan karena petani penyewa lebih cermat dan sungguh-sungguh dalam mengelola usahataniya sehingga produksi yang dihasilkan relatif lebih tinggi.

Rata-rata pendapatan total petani penyewa sebesar Rp 4.475.790,52 per hektar dan rata-rata pendapatan total petani penyakap sebesar Rp 2.302.367,77 per hektar (Lampiran 13 dan 14).

Rata-rata pendapatan total petani penyewa pada strata I sebesar Rp 4.491.963,44 per hektar; strata II sebesar Rp 4.490.329,6 per hektar; dan pada strata III sebesar Rp 4.366.666,5 (Lampiran 13)

Rata-rata pendapatan total petani penyakap pada strata I sebesar Rp 2.282.666,7 per hektar ; strata II sebesar Rp 2.302.067,4 per hektar dan pada strata III sebesar Rp 2.332.670,5 (Lampiran 14).

Rata-rata pendapatan total petani penyewa memiliki perbedaan yang sangat besar atau hampir dua kali lipat lebih besar daripada rata-rata penerimaan petani penyakap. Hal tersebut dikarenakan hasil produksi total dari usahatani yang dilakukan petani penyakap dibagi dua dengan petani pemilik sehingga penerimaan petani penyakap adalah hasil produksi yang diterima petani penyakap dikalikan dengan harga hasil produksi.

#### 4.2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi meliputi biaya tetap dan biaya variabel antara lain :

1. Biaya Tetap (Fixed Cost : FC)

Biaya Tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dari jumlah output yang dihasilkan, yang termasuk biaya tetap antara lain :

- a. sewa lahan sebesar Rp 400.000 per hektar
- b. pajak lahan sebesar Rp 20.000 per hektar
- c. irigasi sebesar Rp 80.000 per hektar

## 2. Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan, yang termasuk biaya variabel dalam usahatani padi adalah sebagai berikut :

- a. biaya pembelian bibit padi jenis IR 64 dengan harga per kilogramnya Rp 2.250 (label biru) dan kebutuhan per hektarnya adalah 40 Kg (Lampiran 7 dan 9)
- b. biaya pembelian pupuk antara lain UREA dengan harga Rp 1.050 per kilogramnya dan tiap satu hektar memerlukan 300 Kg dan Sp 36 dengan harga Rp 1.500 per kilogramnya dan tiap satu hektar memerlukan 150 Kg (Lampiran 5)
- c. biaya pembelian obat Pastac dengan harga Rp 7.500 per liternya dan kebutuhannya 2 liter per hektar
- d. upah tenaga kerja, meliputi :
  - d.1 penyemaian membutuhkan biaya sebesar Rp 6.500 per hari
  - d.2 pengolahan membutuhkan biaya sebesar Rp 175.000 /ha
  - d.3 penanaman biasanya menggunakan sistem borongan dengan biaya sebesar Rp 200.000 per hektar
  - d.4 penyiangan membutuhkan biaya sebesar Rp7000 per hari
  - d.5 pemupukan membutuhkan biaya sebesar Rp 6500 per hari
  - d.6 penyemprotan membutuhkan biaya sebesar Rp 7000 per hari
  - d.7 panen membutuhkan biaya sebesar Rp 300.000 per hektar

Rata-rata total biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh petani penyewa dan petani penyakap dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6** Rata-Rata Biaya Produksi Per Hektar yang Dikeluarkan oleh Petani Penyewa dan Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001

Jenis Biaya	Petani Penyewa		Petani Penyakap	
	Rata- Rata Biaya Produksi ( Rp )	Persen - tase (%)	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp)	Persen -tase (%)
1. Biaya Tetap				
a. sewa Lahan	400.000	2,25	-	-
b. pajak Lahan	20.000	0,11	10.000	1,19
c. irigasi	80.000	0,45	39.612,10	4,70
2. Biaya Variabel				
a. bibit	90.313,44	0,51	44.668,05	5,30
b. pupuk	545.897,44	3,07	267.313,05	31,73
c. obat / pestisida	17.879,19	0,10	8.666,22	1,03
d. tenaga kerja				
d.1 penyemaian	65.000	0,36	34.666,67	4,11
d.2 pengolahan	15.893.281,09	89,21	87.027,78	10,33
d.3 penanaman	200.000	1,12	100.000	11,87
d.4 penyiangan	80.208,33	0,45	36.071,43	4,28
d.5 pemupukan	77.020,83	0,43	35.863,64	4,26
d.6 penyemprotan	46.700	0,26	28.250	3,35
d.7 panen	300.000	1,68	150.384,62	17,85
Jumlah	17.816.300,32	100	842.523,56	100

Sumber = Lampiran 3,4,9 dan 10



Perincian biaya produksi yang dikeluarkan berbeda antara petani penyewa dan petani penyakap. Petani penyewa menanggung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu usahataniya kecuali pajak bumi dan bangunan (PBB) yang sebagian dibayar oleh petani pemilik lahan. Petani penyakap menanggung sebagian dari total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahataniya dan sebagian lagi ditanggung oleh petani pemilik.

Berdasarkan tabel 6 tersebut, diketahui bahwa rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh petani penyewa sebagian besar adalah untuk biaya pengolahan yaitu sebesar rata-rata Rp 15.893.281,09 atau 89,21% dan biaya produksi terkecil adalah untuk biaya obat / pestisida sebesar Rp 17.879,19 atau 0,10 % dari seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penyewa. Sedangkan biaya produksi terbesar yang dikeluarkan oleh petani penyakap adalah untuk biaya pupuk yaitu rata-rata Rp 267.313,05 atau 31,73 % dan biaya produksi terkecil adalah untuk biaya obat/pestisida yaitu sebesar rata-rata Rp 8.666,22 atau 1,03 % dari seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani panyakap.

Tabel 6 tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh petani penyewa adalah sebesar Rp 17.816.300,32 dan rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh petani panyakap adalah sebesar Rp 842.523,56. Namun demikian kedua nilai tersebut tidak dapat diperbandingkan satu dengan yang lainnya karena struktur biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penyewa dan oleh petani penyakap tidak sama. Petani penyewa menanggung seluruh biaya produksinya sedangkan petani penyakap menanggung sebagian saja dari biaya produksi yang dikeluarkannya.

Rata-rata biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh petani penyewa pada strata I sebesar Rp 2.116.775,56; pada strata II sebesar Rp 2.064.285,8; dan pada strata III sebesar Rp 2.018.943 (Lampiran 9). Sedangkan rata-rata total biaya produksi per hektar yang dikeluarkan oleh

petani penyakap pada strata I sebesar Rp 857.123,67; pada strata II sebesar Rp 821.794,8; dan pada strata III sebesar Rp 809.083,5 (Lampiran 10).

#### 4.2.3 EFISIENSI BIAYA USAHATANI

Efisiensi biaya usahatani adalah penerimaan total dengan keseluruhan biaya produksi petani dalam usahatani padi baik yang menggunakan sistem sewa maupun bagi hasil (sakap). Makin tinggi rasio antara pendapatan total usahatani padi baik yang menggunakan sistem sewa maupun bagi hasil (sakap), maka makin efisien usahatani padi tersebut. Petani akan selalu memperhitungkan penggunaan biaya yang dikeluarkan selama usahatani akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya usahatani padi baik yang menggunakan sistem sewa maupun bagi hasil tidak cukup diukur dengan pendapatan bersih yang diperoleh, walaupun keuntungan besar biaya yang dikeluarkan juga besar maka nilai efisiensinya kecil. Jadi selain pendapatan bersih, besarnya biaya juga diperhatikan. Hasil analisis data yang dilakukan di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tentang total efisiensi biaya usahatani padi baik yang menggunakan sistem sewa maupun bagi hasil dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7** Efisiensi Biaya Usahatani Padi oleh Petani Penyewa dan Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001

Status Petani	TR (Rp)	TC (Rp)	EBU (%)
Petani Penyewa	4.475.790,52	2.087.087,27	214,53
Petani Penyakap	2.302.367,77	829.404,80	277,91

Sumber : Lampiran 13 dan 14



Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyakap lebih tinggi dibandingkan dengan efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyewa, karena total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penyakap lebih rendah dibandingkan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penyewa. Perbandingan pendapatan total dan total biaya produksi usahatani padi oleh petani penyewa cukup efisien tetapi tingkat efisiensinya lebih tinggi pada usahatani padi oleh petani penyakap.

#### 4.2.4 Perbedaan Pendapatan Petani Penyewa dan Petani Penyakap

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani per hektar adalah dengan cara membagi total pendapatan petani per hektar dari seluruh petani sampel dengan jumlah petani sampel dari masing-masing populasi. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan petani per hektar adalah sebagai berikut :

**Tabel 8** Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Penyakap

Status Petani	Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar (Rp)
Petani Penyewa	2.388.703,25
Petani Penyakap	1.472.962,98

Sumber : Lampiran 13 dan 14

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih besar daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap yaitu sebesar Rp 915.740,27. Hasil analisis data tentang rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa dan petani penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 pada masing-masing strata dapat dilihat pada tabel 8 berikut :



**Tabel 9** Rata-Rata Pendapatan Bersih Petani Penyewa dan Petani Penyakap pada masing-masing Strata di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001

Strata	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/Hektar)	
	Petani Penyewa	Petani Penyakap
I	2.375.187	1.425.219
II	2.429.423	1.481.359
III	2.347.723	1.523.586

Sumber = Lampiran 13 dan 14

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa pada strata I sebesar Rp 2.375.187 per hektar lebih besar daripada petani penyakap yang hanya sebesar Rp 1.425.219 per hektar. Pada strata II rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa sebesar Rp 2.429.423 per hektar lebih besar daripada petani penyakap yaitu sebesar Rp 1.481.359 per hektar. Begitu juga pada strata III rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa adalah sebesar Rp 2.347.723 per hektar lebih besar dibandingkan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap yaitu sebesar Rp 1.523.586 per hektar.

Untuk mengetahui tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa dan petani penyakap digunakan Uji t yang hasilnya tertera pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10** Uji t Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Penyakap Usahatani Padi di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001

Status Petani	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/Ha)	Standar Deviasi	t hitung	t tabel
Petani penyewa	2.388.703,25	123047	62,781	1,697
Petani Penyakap	1.472.962,98	393716		

Sumber = Lampiran 13,14,15,16, dan 17

Tabel 10 menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf keyakinan 95% atau alpha 0,05 yaitu  $62,781 > 1,697$  (Lampiran 17). Hal ini berarti bahwa tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan per hektar petani penyakap.

Untuk mengetahui tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa dan petani penyakap antara strata I, II, dan III digunakan Uji t seperti tertera pada tabel 11 berikut :

**Tabel 11** Uji t Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Penyakap pada Strata I, II, dan III Usahatani Padi di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001

Strata	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/Ha)		Standar Deviasi		t hitung	t tabel
	Petani Penyewa	Petani Penyakap	Petani Penyewa	Petani Penyakap		
I	2.375.187	1.425.219	149.693	306.314	35,983	1,771
II	2.429.423	1.481.359	131.512	382.819	44,631	1,771
III	2.347.723	1.523.586	562.902	134.671	169,47	2,132

Sumber = Lampiran 13,14,18,18,19,20,21,22,23, dan 24



Tabel 11 menunjukkan bahwa  $t$  hitung pada masing-masing strata (I, II, III) lebih besar daripada  $t$  tabel pada taraf keyakinan 95%, yaitu strata I  $35,983 > 1,771$ ; strata II  $44,631 > 1,771$ ; dan pada strata III  $169,47 > 2,132$  (Lampiran 24). Hal ini berarti tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa pada masing-masing strata berbeda nyata dan lebih besar daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap.

#### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada petani sampel di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 dapat diketahui bahwa efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyakap sebesar 277,91 lebih tinggi dibandingkan dengan efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyewa sebesar 214,53, karena total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penyakap lebih rendah dibandingkan dengan petani penyewa. Perbandingan pendapatan total dan total biaya produksi usahatani padi oleh petani penyewa cukup efisien tetapi tingkat efisiensinya lebih tinggi pada usahatani padi oleh petani penyakap. Selain itu dapat diperoleh bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa sebesar Rp 2.388.703,25 sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap sebesar Rp 1.472.962,98, artinya tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap.

Rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa pada strata I sebesar Rp 2.375.187; pada strata II sebesar Rp 2.429.423 dan pada strata III sebesar Rp 2.347.723. Sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap pada strata I sebesar Rp 1.425.219; pada strata II sebesar Rp 1.481.359 dan pada strata III sebesar Rp 1.523.586. Hal ini



berarti bahwa tingkat rata-rata pendapatan per hektar petani penyewa pada masing-masing strata lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut antara lain :

1. perbedaan perangsang produksi bagi petani.

Petani penyewa biasanya mengelola usahatannya secara lebih cermat guna memperoleh produksi (pendapatan) yang lebih tinggi agar dapat menutup biaya sewa yang dikeluarkannya. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam rata-rata hasil produksi petani penyewa dan petani penyakap. Sebaliknya petani penyakap menganggap hasil produksi yang diterima petani pemilik sebagai pendapatannya sehingga hanya memperhitungkan nilai dari bagian hasil yang akan menjadi bagiannya. Kalau pun terjadi kegagalan dalam usahatannya maka kerugian yang ditanggung tidak sebesar yang ditanggung oleh petani penyewa. Hal tersebut menyebabkan petani penyakap kurang memperhatikan secara cermat usahatannya.

2. pembebanan biaya produksi yang tidak sebanding dengan pembagian hasil.

Adanya pembebanan biaya produksi dan bagi hasil yang tidak mencerminkan adanya keadilan diantara petani penyakap dan petani pemilik. Petani penyakap kurang memiliki bargaining power dalam hal ini karena pembebanan biaya produksi dan bagi hasil dalam sistem sakap ditetapkan berdasarkan kebiasaan yang telah berlangsung secara turun temurun dan cenderung menguntungkan pihak petani pemilik. Hasil produksi yang diperoleh dari suatu usahatani dibagi antara petani pemilik dan petani penyakap dengan perbandingan 50% : 50%.

Sedangkan biaya produksi seluruhnya ditanggung oleh petani penyakap kecuali bibit, pupuk, obat/pestisida, dan pajak yang ditanggung bersama dengan petani pemilik.

Hal tersebut juga disebabkan perbedaan dalam resiko yang ditanggung petani. Petani penyewa menanggung resiko kegagalan yang jauh lebih besar daripada petani penyakap. Biaya yang dikeluarkan oleh petani penyewa lebih besar dibandingkan dengan petani penyakap sehingga kerugiannya pun juga lebih besar apabila mengalami kegagalan dalam usahatani.

3. perbedaan dalam penggunaan tehnologi.

Petani penyakap umumnya kurang tertarik terhadap tehnik-tehnik baru seandainya ia harus menanggung tambahan biaya dari pemakaian tehnik baru tersebut sehingga petani penyakap cenderung menggunakan tehologi yang terbatas dan kurang memperhitungkan efisiensi dalam usahatani. Sebaliknya petani penyewa akan terus mencoba penggunaan tehnik-tehnik baru untuk menaikkan produksi dan meningkatkan efisiensi usahatani karena biaya sewa atas lahan pertanian yang dibayarnya akan tetap jumlahnya meskipun hasil produksinya bertambah jauh lebih besar.

Wewenang untuk mengambil keputusan terhadap penggunaan tehnik baru dibagi antara petani pemilik dengan petani penyakap. Jika salah satu dari mereka begitu besar hasratnya untuk maju, maka perbedaan faham antara mereka akan menghambat penggunaan tehnik-tehnik baru.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian terhadap tingkat rata-rata pendapatan per hektar usahatani padi baik yang menggunakan sistem sewa maupun bagi hasil yang dilakukan di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 – Maret 2001 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap. Rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa adalah Rp 2.388.703,25 dan rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap adalah Rp 1.472.962,98. Menurut hasil uji t pada taraf nyata (level of significant) 0,05 dan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar  $n_1 + n_2 - 2$  menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $393716 > 1,697$ ) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih besar secara nyata (significant) daripada petani penyakap.
- b. tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa pada strata I sebesar Rp 2.375.187 lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap yaitu sebesar Rp 1.425.219, hasil uji t dengan taraf keyakinan sebesar Rp 95% menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $35,983 > 1,771$ ) berarti  $H_0$  ditolak. Pada strata II tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa sebesar Rp 2.429.423 lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap yaitu sebesar Rp 1.481.359, hasil uji t dengan taraf keyakinan sebesar 95% menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $44,631 > 1,771$ ) berarti  $H_0$  ditolak. Pada strata III tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa sebesar Rp 2.347.723 lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap yaitu sebesar Rp 1.523.586, hasil uji t dengan taraf keyakinan

sebesar 95% menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $169,47 >$   $2,132$ ) berarti  $H_0$  ditolak. Jadi tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih tinggi dibandingkan tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap yang dihitung baik secara keseluruhan strata maupun masing-masing strata.

- c. tingkat efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyakap sebesar 277,91 % lebih tinggi daripada efisiensi biaya usahatani padi oleh petani penyewa sebesar 214,53 %. Perbandingan pendapatan total dan total biaya produksi usahatani padi oleh petani penyewa cukup efisien tetapi tingkat efisiensinya lebih tinggi daripada usahatani padi oleh petani penyakap.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah :

- a. Masalah keterbatasan lahan pertanian hendaknya ditanggapi secara sungguh-sungguh dan terus diupayakan alternatif pemecahannya. Jumlah petani yang jauh lebih besar dibandingkan dengan luas lahan pertanian yang tersedia khususnya di Pulau Jawa misalnya dapat diatasi dengan transmigrasi dan penciptaan lapangan kerja baru di luar sektor pertanian.
- b. Perlu dilakukan perubahan dalam persentase pembagian hasil dan pembebanan biaya secara adil antara petani penyakap dan petani pemilik sehingga petani pemilik mendapatkan penghasilan yang wajar dan petani penyakap memperoleh keuntungan yang sebanding dengan pengorbanan yang dikeluarkan dalam usahatannya.
- c. Perlu terus dilakukan penyuluhan dan pembinaan secara konsisten terhadap para petani baik petani pemilik, petani penyewa, maupun petani penyakap sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Demikian juga penyediaan kredit murah bagi para petani sehingga kegiatan produksi dapat terus berlangsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- D. Boehlje, Michael. 1984. *Farm Management*. New York: John Wiley and Sons.
- Depdikbud. 1993. *Bahan Referensi Penataran P-4*. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hernanto, F. 1996. *Usahatani*. Yogyakarta: Swadaya.
- Mosher, A.T. 1984. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mucharror. 1998. *Perbedaan Pendapatan antara Petani Pemilik, Petani Penyewa, dan Petani Penyakap pada Usahatani Padi di Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi UNEJ.
- Mulyono, Sri. 1991. *Statistika untuk Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Pasaribu, A. 1983. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reijntjes. 1999. *Pertanian Masa Depan*. Jakarta: Penerbit Kanisius
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani IPB dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Soeratno, L. 1998. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro Jilid II*. Yogyakarta: BPFE
- Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1 Perincian Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan Ha	Penyemaian		Pengolahan		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Penyemprotan		Panen		Total Biaya TK.	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	0,10	6500	17500	20000	7000	13000	7000	30000	101000								
2	0,10	6500	17500	20000	14000	13000	7000	30000	108000								
3	0,20	13000	35000	40000	14000	19500	7000	60000	188500								
4	0,20	13000	35000	40000	21000	19500	7000	60000	195500								
5	0,30	19500	52500	60000	21000	19500	14000	90000	276500								
6	0,30	19500	52500	60000	28000	19500	14000	90000	283500								
7	0,40	26000	70000	80000	28000	26000	21000	120000	371000								
8	0,40	26000	70000	80000	35000	26000	21000	120000	378000								
9	0,50	32500	87500	100000	35000	32500	21000	150000	458500								
10	0,51	32500	87500	100000	42000	32500	21000	150000	465500								
11	0,60	39000	105000	120000	42000	32500	28000	180000	546500								
12	0,70	45500	122500	140000	49000	39000	28000	210000	634000								
13	0,80	52000	140000	160000	56000	39000	28000	240000	715000								
14	0,91	58500	157500	180000	63000	45500	28000	271000	803500								
15	1,00	65000	175000	200000	70000	45500	35000	300000	890500								
16	1,32	84500	227500	260000	91000	52000	42000	390000	1147000								
Jumlah	8,34	539500	1452500	1660000	616000	474500	329000	2491000	7562500								

Sumber = Data Primer, diolah tahun 2001



Lampiran 2 Perincian Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyakap  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan		Penyemaian		Pengolahan		Penanaman		Penyiangan		Pemupukan		Penyemprotan		Panen		Total Biaya TK.	
	Ha	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	0,10	4500	8500	10000	4000	6500	5000	15000	53500									
2	0,10	4000	8500	10000	4500	6500	5000	15500	54000									
3	0,20	6500	17500	20000	7000	9500	5000	30000	95500									
4	0,30	9500	26000	30000	10500	9500	7000	45000	137500									
5	0,40	13000	35000	40000	14000	13000	10500	60000	185500									
6	0,50	16000	43500	50000	17500	16000	10500	75000	228500									
7	0,51	16500	44000	50000	18000	16000	10500	75000	230000									
8	0,51	16000	43500	50000	18000	16500	10500	75000	229500									
9	0,60	19500	52500	60000	21000	16500	14000	90000	273500									
10	0,60	19000	53000	60000	21000	16500	17000	90000	276500									
11	0,70	23000	61000	70000	24500	19500	17000	105000	320000									
12	0,70	22500	61000	70000	24500	19000	17000	105000	319000									
13	0,80	26000	70000	80000	28000	19000	14500	120000	357500									
14	0,80	26000	71000	80000	28000	19000	14500	120000	358500									
15	0,91	29000	78500	90000	31500	23000	14500	135500	402000									
16	0,91	29000	78000	90000	31500	23000	14500	135500	401500									
17	0,92	29000	78000	90000	31500	23000	17500	135500	404000									
18	1,00	32500	87500	100000	35000	25000	17500	150000	447500									
19	1,10	36000	91000	110000	38500	25000	18500	153500	472500									
20	1,32	42000	113500	132000	45500	26000	21000	195000	575000									
Jumlah	6,82	419500	1121500	1292000	454000	348000	261500	1925500	5821500									

Sumber = Data Primer, diolah tahun 2001

Lampiran 3 Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan Ha	Rata-Rata Per Hektar										Total Biaya TK. Rp
		Penyemaian Rp	Pengolahan Rp	Penanaman Rp	Penyiangan Rp	Pemupukan Rp	Penyemprotan Rp	Panen Rp				
1	0.10	65000	175000	200000	70000	130000	70000	300000	70000	1010000		
2	0.10	65000	175000	200000	140000	130000	70000	300000	70000	1080000		
3	0.20	65000	175000	200000	70000	97500	70000	300000	35000	942500		
4	0.20	65000	175000	200000	105000	97500	70000	300000	35000	977500		
5	0.30	65000	175000	200000	70000	65000	46666,67	300000	46666,67	921666,67		
6	0.30	65000	175000	200000	93333,33	65000	46666,68	300000	46666,68	945000		
7	0.40	65000	175000	200000	70000	65000	52500	300000	52500	927500		
8	0.40	65000	175000	200000	87500	65000	52500	300000	52500	945000		
9	0.50	65000	175000	200000	70000	65000	42000	300000	42000	917000		
10	0.51	63725,49	171568,63	196078,43	82352,94	63725,49	41176,47	294117,65	41176,47	912745,10		
11	0.60	63725,50	171568,64	196078,44	70000	54166,67	46666,67	300000	46666,67	910833,33		
12	0.70	63725,51	171568,65	196078,45	70000	55714,29	40000	300000	40000	905714,29		
13	0.80	63725,52	171568,66	196078,46	70000	48750	35000	300000	35000	893750		
14	0.91	64285,71	173076092	197802,20	69230,77	50000	30769,23	297802,20	30769,23	882967,03		
15	1.00	65000	175000	197802,20	70000	45500	35000	300000	35000	890500		
16	1.32	64015,15	172348,48	196969,70	68939,39	39393,94	31818,18	295454,55	31818,18	868939,39		
Jumlah	8.34	650000	174826092	1800000	962500	924250	467000	3900000	467000	9528750		
Rata-rata	0.52	65000.00	15893281.09	200000.00	80208.33	77020.83	46700.00	300000.00	46700.00	952875.00		

Sumber = Lampiran 1



Lampiran 4 Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Padi oleh Petani Penyakap  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan Ha	Rata-Rata Per Hektar										Total Biaya TK. Rp
		Penyemaian Rp	Pengolahan Rp	Penanaman Rp	Penyiangan Rp	Pemupukan Rp	Penyemprotan Rp	Panen Rp				
1	0.10	45000	85000	100000	40000	65000	50000	150000	535000			
2	0.10	40000	85000	100000	45000	65000	50000	155000	540000			
3	0.20	32500	87500	100000	35000	47500	25000	150000	477500			
4	0.30	31666,67	86666,67	100000	35000	31666,67	23333,33	150000	458333,33			
5	0.40	32500	87500	100000	35000	32500	26250	150000	463750			
6	0.50	32000	87000	100000	35000	32000	21000	150000	457000			
7	0.51	32352,94	86274,51	98039,22	35294,12	31372,55	20588,24	147058,82	450980,39			
8	0.51	31372,55	85294,12	98039,22	35294,12	32352,94	20588,24	147058,82	450000			
9	0.60	32500	87500	100000	35000	27500	23333,33	150000	455833,33			
10	0.60	31666,67	88333,33	100000	35000	27500	28333,33	150000	460833,33			
11	0.70	32857,14	87142,86	100000	35000	27857,14	24285,71	150000	457142,86			
12	0.70	32142,86	87142,86	100000	35000	27142,86	24285,71	150000	455714,29			
13	0.80	32500	87500	100000	35000	23750	18125	150000	446875			
14	0.80	32500	88750	100000	35000	23750	18125	150000	448125			
15	0.91	31868,13	86263,74	98901,11	34615,38	25274,73	15934,07	148901,10	441758,24			
16	0.91	31868,13	85714,29	98901,11	34615,38	25274,73	15934,07	148901,10	441208,79			
17	0.92	31521,74	84782,61	97826,09	34239,13	25000	19021,74	147282,61	439130,43			
18	1.00	32500	87500	100000	35000	25000	17500	150000	447500			
19	1.10	32727,27	82727,27	100000	35000	22727,27	16818,18	139545,45	429545,45			
20	1.32	31818,18	85984,85	100000	34469,70	19696,97	15909,09	147727,27	435606,06			
Jumlah	12.98	312000	783250	1500000	505000	394500	226000	1955000	4265750			
Rata-rata	0.65	34666,67	87027,78	100000,00	36071,43	35863,64	28250,00	150384,62	473972,22			

Sumber = Lampiran 2

Lampiran 5 Perincian Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat pada Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan		Bibit		UREA			Pupuk			Obat					
	Ha	Per Ha	Hrg / Kg	Biaya Bibit	Per Ha (Kg)	Hrg / Kg (Rp)	Biaya (Rp)	Per Ha (Kg)	Hrg / Kg (Rp)	Biaya (Rp)	SP 36	Hrg / Kg (Rp)	Biaya (Rp)	Per Ha	Hrg / Lt	Biaya Obat
		Kg	Rp	Rp							Liter			Liter	Rp	Rp
1	0.10	4	2250	9000	30	1050	31500	15	1500	22500	0.5	54000	54000	0.5	7500	3500
2	0.10	4.2	2250	9450	30.5	1050	32025	15.5	1500	23250	0.5	55275	55275	0.5	7500	3500
3	0.20	8	2250	18000	60	1050	63000	30	1500	45000	0.5	108000	108000	0.5	7500	3500
4	0.20	8.1	2250	18225	60.5	1050	63525	30.5	1500	45750	0.5	109275	109275	0.5	7500	3500
5	0.30	12	2250	27000	90	1050	94500	45	1500	67500	0.6	162000	162000	0.6	7500	4500
6	0.30	12.2	2250	27450	90.5	1050	95025	45.5	1500	68250	0.6	163275	163275	0.6	7500	4500
7	0.40	16	2250	36000	120	1050	126000	60	1500	90000	0.8	216000	216000	0.8	7500	6000
8	0.40	16.2	2250	36450	120.5	1050	126525	60.5	1500	90750	0.8	217275	217275	0.8	7500	6000
9	0.50	20	2250	45000	150	1050	157500	75	1500	112500	1	270000	270000	1	7500	7500
10	0.51	20.2	2250	45450	150.5	1050	158025	75.5	1500	113250	1	271275	271275	1	7500	7500
11	0.60	24	2250	54000	180	1050	243000	90	1500	135000	1.3	378000	378000	1.3	7500	9750
12	0.70	28	2250	63000	210	1050	220500	105	1500	157500	1.5	378000	378000	1.5	7500	11250
13	0.80	32	2250	72000	240	1050	252000	120	1500	180000	1.6	432000	432000	1.6	7500	12000
14	0.91	36	2250	81000	270	1050	283500	135	1500	202500	1.8	486000	486000	1.8	7500	13500
15	1.00	40	2250	90000	300	1050	315000	150	1500	225000	2	540000	540000	2	7500	15000
16	1.32	52	2250	117000	390	1050	409500	195	1500	292500	2.5	702000	702000	2.5	7500	18750
Jumlah	8.34	332.9	36000	749025	2492.5	16800	2671125	1247.5	24000	1871250	17.5	4542375	4542375	17.5	120000	130250

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2001



Lampiran 6 Perincian Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Obat pada Usahatani Padi oleh Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan Ha		Bibit		Biaya Bibit		UREA		Pupuk		SP 36		Total Biaya Pupuk (Rp)	Per Ha Liter	Obat	
	Per Ha Kg	Rp	Hrg / Kg	Rp	Per Ha (Kg)	Biaya (Rp)	Hrg / Kg (Rp)	Biaya (Rp)	Per Ha (Kg)	Hrg / Kg (Rp)	Hrg / Lt	Biaya Obat Rp				
1	0,10	2,00	2250	4500	15,00	1050	7,50	15750	1500	11000	0,25	27000	0,25	7500	1875	
2	0,10	2,00	2250	4500	15,20	1050	8,00	15960	1500	12000	0,25	27960	0,25	7500	1875	
3	0,20	4,00	2250	9000	30,00	1050	8,00	31500	1500	12000	0,25	43500	0,25	7500	1875	
4	0,30	6,00	2250	13500	45,00	1050	22,50	47250	1500	33750	0,30	81000	0,30	7500	2250	
5	0,40	8,00	2250	18000	60,00	1050	30,00	63000	1500	45000	0,30	108000	0,30	7500	2250	
6	0,50	10,00	2250	22500	75,00	1050	37,50	78750	1500	56250	0,40	135000	0,40	7500	3000	
7	0,51	10,10	2250	22750	75,20	1050	38,50	78960	1500	57750	0,50	136710	0,50	7500	3750	
8	0,51	10,00	2250	22500	75,20	1050	38,00	78960	1500	57000	0,50	135960	0,50	7500	3750	
9	0,60	12,00	2250	27000	90,00	1050	45,00	94500	1500	67500	0,65	162000	0,65	7500	4875	
10	0,60	12,10	2250	27225	90,20	1050	45,00	94710	1500	67500	0,65	162210	0,65	7500	4875	
11	0,70	14,00	2250	31500	105,00	1050	52,50	110250	1500	78750	0,75	189000	0,75	7500	5625	
12	0,70	14,10	2250	31725	105,00	1050	52,00	110250	1500	78000	0,75	188250	0,75	7500	5625	
13	0,80	16,00	2250	36000	120,00	1050	60,50	126000	1500	90750	0,80	216750	0,80	7500	6000	
14	0,80	16,10	2250	36225	120,00	1050	60,00	126000	1500	90000	0,80	216000	0,80	7500	6000	
15	0,91	18,00	2250	40500	135,00	1050	67,50	141750	1500	101250	0,90	243000	0,90	7500	6750	
16	0,91	18,00	2250	40500	135,20	1050	67,50	141960	1500	101250	0,90	243210	0,90	7500	6750	
17	0,92	18,10	2250	40725	138,00	1050	69,00	144900	1500	103500	0,90	248400	0,90	7500	6750	
18	1,00	20,00	2250	45000	150,00	1050	75,00	157500	1500	111250	1,00	270000	1,00	7500	7500	
19	1,10	20,10	2250	45225	165,00	1050	82,50	173250	1500	123750	1,25	297000	1,25	7500	9375	
20	1,32	26,00	2250	58500	198,00	1050	99,00	207900	1500	148500	1,25	356400	1,25	7500	9375	
Jumlah	12,98	256,60	45000	577375	1942,00	21000	965,50	2039100	30000	1446750	13,35	3487350	13,35	150000	100125	

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2001

Lampiran 7 Perincian Biaya Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan		Sewa Lahan		Pajak lahan		Irigasi		Total Biaya			Total Biaya Variabel		Total Biaya Prcduksi
	Ha	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Bibit	Pupuk	Obat	Rp	Rp	Rp
1	0,10	40000	2000	8000	50000	101000	9000	54000	3500	167500	217500			
2	0,10	40000	2000	8000	50000	108000	9450	55275	3500	176225	226225			
3	0,20	80000	4000	16000	100000	188500	18000	108000	3500	318000	418000			
4	0,20	80000	4000	16000	100000	195500	18225	109275	3500	326500	426500			
5	0,30	120000	6000	24000	150000	276500	27000	162000	4500	470000	620000			
6	0,30	120000	6000	24000	150000	283500	27450	163275	4500	478725	628725			
7	0,40	160000	8000	32000	200000	371000	36000	216000	6000	629000	829000			
8	0,40	160000	8000	32000	200000	378000	36450	217275	6000	637725	837725			
9	0,50	200000	10000	40000	250000	458500	45000	270000	7500	781000	1031000			
10	0,51	204000	10200	40800	254200	465500	45450	271275	7500	789725	1043925			
11	0,60	240000	12000	48000	300000	546500	54000	378000	9750	988250	1288250			
12	0,70	280000	14000	56000	350000	634000	63000	378000	11250	1086250	1436250			
13	0,80	320000	16000	64000	400000	715000	72000	432000	12000	1231000	1631000			
14	0,91	364000	18200	72000	454200	803500	81000	486000	13500	1384000	1838200			
15	1,00	400000	20000	80000	500000	890500	90000	540000	15000	1535500	2035500			
16	1,32	528000	26400	104000	658400	1147000	117000	702000	18750	1984750	2643150			
Jumlah	8,34	3336000	166800	664000	4166800	7562500	749025	4542375	130250	12984150	17150950			

Sumber : Lampiran 1 dan 3



**Lampiran 8 Perincian Biaya Usahatani Padi oleh Petani Penyakap  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Resp.	Luas Lahan Ha	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap	TK	Bibit	Pupuk	Obat	Total Biaya Variabel	Total Biaya Prduksi
		Pajak lahan	Irigasi							
1	0,10	1000	4000	5000	53500	4500	27000	1875	86875	91875
2	0,10	1000	4000	5000	54000	4500	27960	1875	88335	93335
3	0,20	2000	8000	10000	95500	9000	43500	1875	149875	159875
4	0,30	3000	12000	15000	137500	13500	81000	2250	234250	249250
5	0,40	4000	16000	20000	185500	18000	108000	2250	313750	333750
6	0,50	5000	20000	25000	228500	22500	135000	3000	389000	414000
7	0,51	5100	20000	25100	230000	22750	136710	3750	393210	418310
8	0,51	5100	20000	25100	229500	22500	135960	3750	391710	416810
9	0,60	6000	24000	30000	273500	27000	162000	4875	467375	497375
10	0,60	6000	24000	30000	276500	27225	162210	4875	470810	500810
11	0,70	7000	28000	35000	320000	31500	189000	5625	546125	581125
12	0,70	7000	28000	35000	319000	31725	188250	5625	544600	579600
13	0,80	8000	32000	40000	357500	36000	216750	6000	616250	656250
14	0,80	8000	32000	40000	358500	36225	216000	6000	616725	656725
15	0,91	9100	36000	45100	402000	40500	243000	6750	692250	737350
16	0,91	9100	36000	45100	401500	40500	243210	6750	691960	737060
17	0,92	9200	36800	46000	404000	40725	248400	6750	699875	745875
18	1,00	10000	40000	50000	447500	45000	270000	7500	770000	820000
19	1,10	11000	44000	55000	472500	45225	297000	9375	824100	879100
20	1,32	13200	52000	65200	575000	58500	356400	9375	999275	1064475
Jumlah	12,18	129800	516800	646600	5821500	577375	3487350	100125	9986350	10632950

Sumber : Lampiran 2 dan 4



Lampiran 9 Rata-Rata Biaya Usahatani Padi Per Hektar oleh Petani Penyewa  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan Ha	Rata-Rata Biaya Per Hektar											
		Sewa Lahan		Biaya Tetap		Total Biaya		Biaya Variabel			Total Biaya		Total Biaya
		Rp	Rp	Pajak Lahan	Irigasi	Tetap	TK.	Bibit	Pupuk	Obat	Variabel	Produksi	
1	0,10	400000	20000	80000	80000	500000	1010000	90000	540000	35000	1675000	2175000	
2	0,10	400000	20000	80000	80000	500000	1080000	94500	552750	35000	1762250	2262250	
3	0,20	400000	20000	80000	80000	500000	942500	90000	540000	17500	1590000	2090000	
4	0,20	400000	20000	80000	80000	500000	977500	91125	546375	17500	1632500	2132500	
5	0,30	400000	20000	80000	80000	500000	921667	90000	540000	15000	1566667	2066667	
6	0,30	400000	20000	80000	80000	500000	945000	91500	544250	15000	1595750	2095750	
7	0,40	400000	20000	80000	80000	500000	927500	90000	540000	15000	1572500	2072500	
8	0,40	400000	20000	80000	80000	500000	945000	91125	543188	15000	1594313	2094313	
9	0,50	400000	20000	80000	80000	500000	917000	90000	540000	15000	1562000	2062000	
10	0,51	400000	20000	80000	80000	498431	912745	89118	531912	14706	1548480	2046917	
11	0,60	400000	20000	80000	80000	500000	910833	90000	630000	16250	1647083	2147083	
12	0,70	400000	20000	80000	80000	500000	905714	90000	540000	16071	1551786	2051786	
13	0,80	400000	20000	80000	80000	500000	893750	90000	540000	15000	1538750	2038750	
14	0,91	400000	20000	80000	80000	499121	882967	89011	534066	14835	1537778	2036899	
15	1,00	400000	20000	80000	80000	500000	890500	90000	540000	15000	1535500	2035500	
16	1,32	400000	20000	80000	80000	498788	868939	88636	531818	14205	1503598	2002386	
Jumlah	8,34	6400000	320000	1280000	1280000	7996340	14931615	1445015	8734359	286067	25413955	33410295	
Rata-Rata		400000,00	20000,00	80000,00	80000,00	499771,25	933225,94	90313,44	545897,44	17879,19	1588372,19	2088143,44	

Sumber : Lampiran 5



Lampiran 10 Rata-Rata Biaya Usahatani Padi Per Hektar oleh Petani Penyakap  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Resp.	Luas Lahan Ha	Rata-Rata Biaya Per Hektar														
		Biaya Tetap		Total Biaya Tetap		TK.		Biaya Variabel			Obat		Total Biaya Variabel		Total Biaya Produksi	
		Pajak Lahan Rp	Irigasi Rp	Tetap Rp	Tetap Rp	Rp	Rp	Bibit Rp	Pupuk Rp	Obat Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1	0,10	10000	40000	50000	535000	45000	270000	18750	868750	918750						
2	0,10	10000	40000	50000	540000	45000	279600	18750	883350	933350						
3	0,20	10000	40000	50000	477500	45000	217500	9375	749375	799375						
4	0,30	10000	40000	50000	458333	45000	270000	7500	780833	830833						
5	0,40	10000	40000	50000	463750	45000	270000	5625	784375	834375						
6	0,50	10000	40000	50000	457000	45000	268059	6000	776059	826059						
7	0,51	10000	39216	49216	450980	44559	266588	7353	769480	818696						
8	0,51	10000	39216	49216	450000	44118	270000	7353	771471	820687						
9	0,60	10000	39216	49216	455833	45000	270350	8125	779308	828524						
10	0,60	10000	39216	49216	460833	45375	270000	8125	784333	833549						
11	0,70	10000	39216	49216	457143	45000	268929	8036	779108	828324						
12	0,70	10000	39216	49216	455714	45321	270938	8036	780009	829225						
13	0,80	10000	39216	49216	446875	45000	270000	7500	769375	818591						
14	0,80	10000	39216	49216	448125	45281	267033	7500	767939	817155						
15	0,91	10000	39560	49560	441758	44505	267264	7418	760945	810505						
16	0,91	10000	39560	49560	441209	44505	270000	7418	763132	812692						
17	0,92	10000	40000	50000	439130	44266	270000	7337	760733	810733						
18	1,00	10000	40000	50000	447500	45000	270000	7500	770000	820000						
19	1,10	10000	40000	50000	429545	41113	270000	8523	749181	799181						
20	1,32	10000	39394	49394	435606	44318	270000	7102	757026	806420						
Jumlah	12,98	200000	792242	992242	9191834	893361	5346261	173324,4323	15604780,43	16597022,43						
Rata-Rata		10000,00	39612,10	49612,10	459591,70	44668,05	267313,05	8666,22	780239,02	829851,12						

Sumber : Lampiran 6

**Lampiran 11 Pendapatan Bersih Usahatani Padi oleh Petani Penyewa  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Responden	Luas Lahan		Hasil Produksi Kg	Harga Per Kg		Pendapatan Total Rp	Total Biaya Produksi		Pendapatan Bersih Rp
	Ha			Rp			Rp	Rp	
1	0,10		550	800		440000	217500	222500	
2	0,10		564	850		479400	226225	253175	
3	0,20		1112	800		889600	418000	471600	
4	0,20		1100	800		880000	426500	453500	
5	0,30		1650	850		1402500	620000	782500	
6	0,30		1678	800		1342400	628725	713675	
7	0,40		2200	800		1760000	829000	931000	
8	0,40		2218	800		1774400	837725	936675	
9	0,50		2750	800		2200000	1051000	1169000	
10	0,51		2775	850		2358750	1043925	1314825	
11	0,60		3300	850		2805000	1288250	1516750	
12	0,70		3850	800		3080000	1436250	1643750	
13	0,80		4400	800		3520000	1631000	1889000	
14	0,91		4950	800		3960000	1838200	2121800	
15	1,00		5500	800		4400000	2035500	2364500	
16	1,32		7150	800		5720000	2643150	3076850	
Jumlah	8,34		45747	13000		37012050	17150950	19861100	

Sumber = Lampiran 7



Lampiran 12 Pendapatan Bersih Usahatani Padi oleh Petani Penyakap  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Responder	Luas Lahan Ha	Hasil Produksi Kg	Harga Per Kg Rp	Pendapatan Total Rp	Total Biaya Produksi Rp	Pendapatan Bersih Rp
1	0,10	275	850	233750	91875	141875
2	0,10	282	850	239700	93335	146365
3	0,20	556	800	444800	159875	284925
4	0,30	825	800	660000	249250	410750
5	0,40	1100	800	880000	333750	546250
6	0,50	1375	850	1168750	414000	754750
7	0,51	1388	850	1179800	418310	761490
8	0,51	1390	850	1181500	416810	764690
9	0,60	1650	850	1402500	497375	905125
10	0,61	1655	850	1406750	500810	905940
11	0,70	1925	850	1636250	581125	1055125
12	0,70	1950	850	1657500	579600	1077900
13	0,80	2200	850	1870000	656250	1213750
14	0,80	2210	850	1878500	656725	1221775
15	0,91	2475	800	1980000	737350	1242650
16	0,91	2480	800	1984000	737060	1246940
17	0,92	2530	850	2150500	745875	1404625
18	1,00	2750	850	2337500	820000	1517500
19	1,10	3025	850	2571250	879100	1692150
20	1,32	3600	850	3060000	1064475	1995525
Jumlah	12,99	35641	16750	29923050	10632950	19290100

Sumber = Lampiran 8

**Lampiran 13 Rata-Rata Hasil Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi oleh Petani Penyewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Responden	Rata-Rata Per Hektar						EBU %
	Luas Lahan Ha	Hasil Produksi Kg	Pendapatan Total RP	Total Biaya Produksi Rp	Pendapatan Bersih Rp		
1	0,10	5500	4400000	2175000	2225000	202,30	
2	0,10	5640	4794000	2262250	2531750	211,91	
3	0,20	5560	4448000	2090000	2358000	212,82	
4	0,20	5500	4400000	2132500	2267500	206,33	
5	0,30	5500	4675000	2066667	2608333	226,21	
6	0,30	5593	4474667	2095750	2378917	213,51	
7	0,40	5500	4400000	2072500	2327500	212,30	
8	0,40	5545	4436000	2094313	2341688	211,81	
9	0,50	5500	4400000	2062000	2338000	213,39	
10	0,51	5441	4625000	2046912	2578088	225,95	
11	0,60	5500	4675000	2147083	2527917	217,74	
12	0,70	5500	4400000	2051786	2348214	214,45	
13	0,80	5500	4400000	2038750	2361250	215,82	
14	0,91	5440	4351648	2020000	2331648	215,43	
15	1,00	5500	4400000	2035500	2364500	216,16	
16	1,32	5417	4333333	2002386	2330947	216,41	
Jumlah	8,34	88136	71612648	33393396	38219252	3432,54	
Rata-Rata		5508,50	4475790,52	2087087,27	2388703,25	214,53	

Sumber = Lampiran 9



Lampiran 14 Rata-Rata Hasil Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi oleh Petani Penyakap  
di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001

No. Responden	Rata-Rata Per Hektar							EBU %
	Luas Lahan Ha	Hasil Produksi Kg	Pendapatan Total Rp	Total Biaya Produksi Rp	Pendapatan Bersih Rp			
1	0,10	2750	2337500	918750	1418750		254,42	
2	0,10	2820	2397000	933350	1463650		256,82	
3	0,20	2780	2224000	799375	1424625		278,22	
4	0,30	2750	2200000	830833	1369167		264,79	
5	0,40	2750	2200000	834375	1365625		263,67	
6	0,50	2750	2337500	828000	1509500		282,31	
7	0,51	2722	2313333	820216	1493118		282,04	
8	0,51	2725	2316667	817275	1499392		283,46	
9	0,60	2750	2337500	828958	1508542		281,98	
10	0,61	2713	2306148	821000	1485148		280,89	
11	0,70	2750	2337500	830179	1507321		281,57	
12	0,70	2786	2367857	828000	1539857		285,97	
13	0,80	2750	2337500	820313	1517188		284,95	
14	0,80	2763	2348125	820906	1527219		286,04	
15	0,91	2720	2175824	810275	1365549		268,53	
16	0,91	2725	2180220	809956	1370264		269,18	
17	0,92	2750	2337500	810734	1526766		288,32	
18	1,00	2750	2337500	820000	1517500		285,06	
19	1,10	2750	2337500	799182	1538318		292,49	
20	1,32	2727	2318182	806420	1511761		287,47	
Jumlah	12,99	54981	46047355	16588096	29459260		5558,18	
Rata-Rata		2749,04	2302367,77	829404,80	1472962,98		277,91	

Sumber = Lampiran 10

**Lampiran 15 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa (S1)**

No. Responden	Pendapatan Bersih Per Hektar ( $X_1$ )	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	2225000	-163703	26798754061
2	2531750	143047	20462372686
3	2358000	-30703	942689561
4	2267500	-121203	14690227811
5	2608333	219630	48237227085
6	2378917	-9786	95770689
7	2327500	-61203	3745837811
8	2341688	-47015	2210433733
9	2338000	-50703	2570819561
10	2578088	189385	35866583533
11	2527917	139214	19380468189
12	2348214	-40489	1639379366
13	2361250	-27453	753680936
14	2331648	-57055	3255301553
15	2364500	-24203	585797311
16	2330947	-57756	3335784414
Jumlah	38219252		184571128295
$\bar{X}_1$	2388703,25		2388703,25

Sumber = Lampiran 13

$$S_1 = \sqrt{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X}_1)^2}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{184571128295}{15}}$$

$$S_1 = \sqrt{12304741886}$$

$$S_1^2 = 12304741886$$



**Lampiran 16 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Petani Penyakap (S<sub>2</sub>)**

No. Responden	Pendapatan Bersih Per Hektar (X <sub>2</sub> )	(X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ )	(X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ ) <sup>2</sup>
1	1418750	-54213	2939049369
2	1463650	-9313	86731969
3	1424625	-48338	2336562244
4	1369167	-103796	10773609616
5	1365625	-107338	11521446244
6	1509500	36537	1334952369
7	1493118	20155	406224025
8	1499392	26429	698492041
9	1508542	35579	1265865241
10	1485148	12185	148474225
11	1507321	34358	1180472164
12	1539857	66894	4474807236
13	1517188	44225	1955850625
14	1527219	54256	2943713536
15	1365549	-107414	11537767396
16	1370264	-102699	10547084601
17	1526766	53803	2894762809
18	1517500	44537	1983544369
19	1538318	65355	4271276025
20	1511761	38798	1505284804
Jumlah	29459260		74805970908
$\bar{X}_2$	1472963		3740298545

Sumber Lampiran 14

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{74805970908}{19}}$$

$$S_2 = \sqrt{3937156364}$$

$$S_2^2 = 3937156364$$

**Lampiran 17 Perhitungan Uji t untuk Mengetahui Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa dan Petani Penyakap di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{2388703,25 - 1472963}{\sqrt{\frac{(16 - 1)12304741886 + (20 - 1)3937156364}{16 + 20 - 2}} \sqrt{\frac{1}{16} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{915740,25}{\sqrt{\frac{(15)12304741886 + (19)3937156364}{34}} \sqrt{\frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{915740,25}{\sqrt{\frac{184571128290 + 74805970916}{34}} \sqrt{\frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{915740,25}{\sqrt{\frac{259377099206}{34}} \sqrt{0,028}}$$

$$t = \frac{915740,25}{\sqrt{7628738212} \sqrt{0,028}}$$

$$t = \frac{915740,25}{87342,6483 \times 0,167}$$

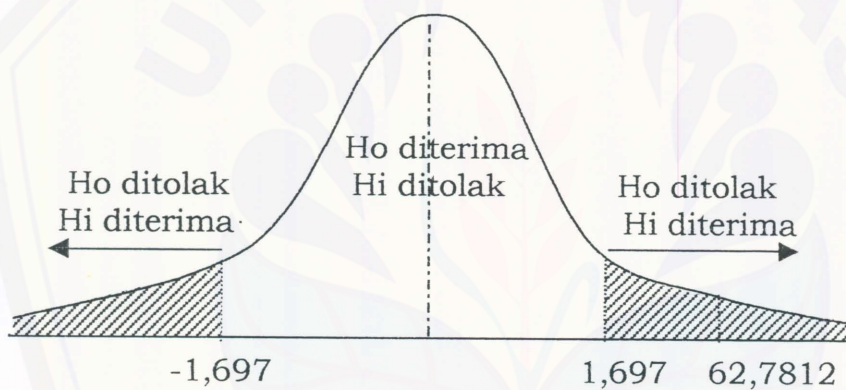
$$t = \frac{915740,25}{14586,22227}$$

$$t = 62,7812$$



Dari perhitungan diperoleh  $t$  hitung sebesar 62,7812 dengan taraf keyakinan 95% atau  $\alpha$  0,05 menunjukkan  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $62,7812 > 1,697$ ) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyewa lebih tinggi daripada tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar petani penyakap.

Hasil pengujian dua arah dapat digambarkan sebagai berikut :



**Lampiran 18 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa pada Strata I di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Resp.	Pendapatan Bersih Per Hektar ( $X_i$ )	$(X_i - \bar{X}_i)$	$(X_i - \bar{X}_i)^2$
1	2225000	-163703,25	26798754061
2	2531750	143046,75	20462372686
3	2358000	-30703,25	942689560,6
4	2267500	-121203,25	14690227811
5	2608333	219629,75	48237227085
6	2378917	-9786,25	95770689,06
7	2327500	-61203,25	3745837811
8	2341688	-47015,25	2210433733
9	2338000	-50703,25	2570819561
Jumlah	21376688		119754132995
$\bar{x}_i$	2375188		13306014777

Sumber = Lampiran 15

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}_i)^2}{n - 1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{119754132995}{8}}$$

$$S_1 = \sqrt{14969266624}$$

$$S_1^2 = 14969266624$$



**Lampiran 19 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyewa pada Strata II di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Resp.	Pendapatan Bersih Per Hektar ( $X_i$ )	$(X_i - \bar{X}_i)$	$(X_i - \bar{X}_i)^2$
1	2578088	148665	22101163293
2	2527917	98494	9700989241
3	2348214	-81209	6594966648
4	2361250	-68173	4647612468
5	2331648	-97775	9560028845
Jumlah	12147117		52604760495
$\bar{X}_i$	2429423		10520952099

Sumber = Lampiran 15

$$S_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}_i)^2}{n-1}}$$

$$S_i = \sqrt{\frac{52604760495}{4}}$$

$$S_i = \sqrt{13151190124}$$

$$S_i^2 = 13151190124$$

**Lampiran 20 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih  
Petani Penyewa pada Strata III di Desa Pesen  
Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Resp.	Pendapatan Bersih Per Hektar ( $X_1$ )	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	2364500	16777	281450952
2	2330947	-16777	281450952
Jumlah	4695447		562901905
$\bar{X}_1$	2347724		281450952

Sumber = Lampiran 15

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{562901905}{1}}$$

$$S_1 = \sqrt{562901905}$$

$$S_1^2 = 562901905$$



**Lampiran 21 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyakap pada Strata I di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Responden	Pendapatan Bersih Per Hektar ( $X_2$ )	$(X_2 - \bar{X}_2)$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	1418750	-6470	41854430
2	1463650	38431	1476903330
3	1424625	-595	353430
4	1369167	-56053	3141882756
5	1365625	-59595	3551504430
6	1509500	84281	7103202680
Jumlah	8551317		15315701058
$\bar{X}_2$	1425220		2552616843

Sumber = Lampiran 16

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1}}$$

$$s_2 = \sqrt{\frac{15315701058}{5}}$$

$$s_2 = \sqrt{3063140212}$$

$$S_2^2 = 3063140212$$

**Lampiran 22 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Petani Penyakap pada Strata II di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Resp.	Pendapatan Bersih Per Hektar ( $X_2$ )	$(X_2 - \bar{X}_2)$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	1493118	11758	138255267
2	1499392	18032	325160237
3	1508542	27182	738871997
4	1485148	3788	14350459
5	1507321	25961	673983905
6	1539857	58497	3421922408
7	1517188	35828	1283659915
8	1527219	45859	2103066225
9	1365549	-115811	13412141397
10	1370264	-111096	12342276778
Jumlah	14813598		34453688588
$\bar{X}_2$	1481360		3445368859

Sumber = Lampiran 16

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{34453688588}{9}}$$

$$S_2 = \sqrt{3828187621}$$

$$s_2^2 = 3828187621$$



**Lampiran 23 Perhitungan Standar Deviasi Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Penyakap pada Strata III di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

No. Resp.	Pendapatan Bersih Per Hektar ( $X_2$ )	$(X_2 - \bar{X}_2)$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	1526766	3180	10110810
2	1517500	-6086	37042439
3	1538318	14732	217024458
4	1511761	-11825	139836538
Jumlah	6094345		404014245
$\bar{X}_2$	1523586		101003561

Sumber = Lampiran 16

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n - 1}}$$

$$s_2 = \sqrt{\frac{404014245}{3}}$$

$$s_2 = \sqrt{134671415}$$

$$S_2^2 = 134671415$$

**Lampiran 24 Perhitungan Uji t untuk Mengetahui Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Bersih Petani Penyewa dan Petani Penyakap pada Strata I, II dan III di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam Desember 2000 - Maret 2001**

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

a. STRATA I

$$t = \frac{2375188 - 1425220}{\sqrt{\frac{(9-1)14969266624 + (6-1)3063140212}{9+6-2} \sqrt{\frac{1}{9} + \frac{1}{6}}}}$$

$$t = \frac{949968}{\sqrt{\frac{(8)14969266624 + (5)3063140212}{13} \sqrt{\frac{1}{15}}}}$$

$$t = \frac{949968}{\sqrt{\frac{119754132992 + 15315701060}{13} \sqrt{0,067}}}$$

$$t = \frac{949968}{\sqrt{\frac{135069834052}{13} \sqrt{0,067}}}$$

$$t = \frac{949968}{\sqrt{10389987235} \sqrt{0,067}}$$

$$t = \frac{949968}{101931,2868 \times 0,259}$$

$$t = \frac{949968}{26400,20329}$$

$$t = 35,9834$$



b. STRATA II

$$t = \frac{2429423 - 1481360}{\sqrt{\frac{(5-1)13151190124 + (10-1)3828187621}{5+10-2}} \sqrt{\frac{1}{5} + \frac{1}{10}}}$$

$$t = \frac{948063}{\sqrt{\frac{(4)14969266624 + (9)3063140212}{13}} \sqrt{\frac{1}{15}}}$$

$$t = \frac{948063}{\sqrt{\frac{59877066496 + 27568261908}{13}} \sqrt{0,067}}$$

$$t = \frac{948063}{\sqrt{\frac{87445328404}{13}} \sqrt{0,067}}$$

$$t = \frac{948063}{\sqrt{6726563723} \sqrt{0,067}}$$

$$t = \frac{948063}{82015,63097 \times 0,259}$$

$$t = \frac{948063}{21242,04842}$$

$$t = 44,6314$$

c. STRATA III

$$t = \frac{2347724 - 1523586}{\sqrt{\frac{(2-1)562901905 + (4-1)134671415}{2+4-2}} \sqrt{\frac{1}{2} + \frac{1}{4}}}$$

$$t = \frac{824138}{\sqrt{\frac{(1)562901905 + (3)1523586}{4}} \sqrt{\frac{1}{6}}}$$

$$t = \frac{824138}{\sqrt{\frac{562901905 + 4570758}{4}} \sqrt{0,1667}}$$

$$t = \frac{824138}{\sqrt{\frac{567472663}{4}} \sqrt{0,1667}}$$

$$t = \frac{824138}{\sqrt{141868165,8} \sqrt{0,1667}}$$

$$t = \frac{824138}{11910,84236 \times 0,408289}$$

$$t = \frac{824138}{4863,065917}$$

$$t = 169,4688$$



Dari perhitungan diperoleh  $t$  hitung dengan taraf keyakinan 95% menunjukkan bahwa :

1. pada strata I diperoleh  $t$  hitung sebesar 35,9834 sehingga  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $35,9834 > 1,771$ ) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya rata-rata pendapatan bersih petani penyewa berbeda nyata dan lebih besar daripada petani penyakap.

Hasil pengujian dua arah dapat digambarkan sebagai berikut :



2. pada strata II diperoleh  $t$  hitung sebesar 44,6314 sehingga  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $44,6314 > 1,771$ ) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya rata-rata pendapatan bersih petani penyewa berbeda nyata dan lebih besar daripada petani penyakap.

Hasil pengujian dua arah dapat digambarkan sebagai berikut :



3. pada strata III diperoleh  $t$  hitung sebesar 169,4688 sehingga  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $169,4688 > 2,132$ ) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya rata-rata pendapatan bersih petani penyewa berbeda nyata dan lebih besar daripada petani penyakap.

Hasil pengujian dua arah dapat digambarkan sebagai berikut :





Lampiran 25

Questioner Penelitian Skripsi

**ANALISIS RATA-RATA PENDAPATAN USAHATANI PADI SISTEM  
SEWA DAN BAGI HASIL DI DESA PESEN KECAMATAN KANOR  
KABUPATEN BOJONEGORO MUSIM TANAM 2000 / 2001**

---

**A. Data Primer Petani Penyewa**

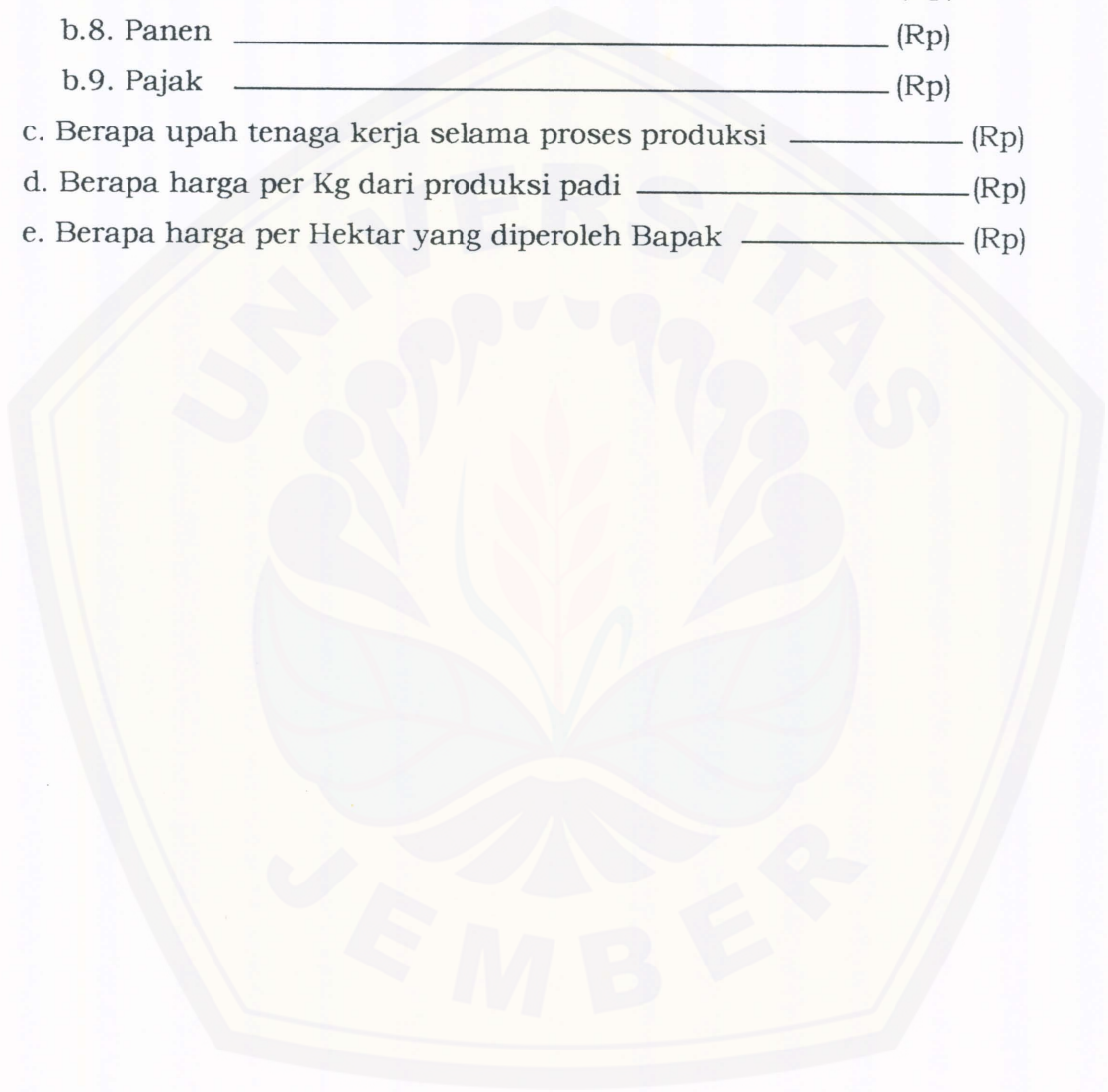
**1. Faktor Produksi**

- a. Berapa luas lahan yang Bapak sewa \_\_\_\_\_ (Ha)
- b. Berapa pupuk yang digunakan dalam satu kali musim tanam
  - b.1. Urea \_\_\_\_\_ (Kg)
  - b.2. SP 36 \_\_\_\_\_ (Kg)
- c. Berapa bibit/benih padi yang digunakan dalam satu kali musim tanam \_\_\_\_\_ (Kg)
- d. Berapa obat/pestisida yang digunakan dalam satu kali musim tanam \_\_\_\_\_ (Liter/Kg)
- e. Berapa tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi ?
- f. Tenaga kerja yang Bapak gunakan apakah tenaga kerja harian / borongan ?

**2. Pendapatan**

- a. Berapa jumlah produksi padi yang Bapak hasilkan dalam satu kali panen \_\_\_\_\_ (Kg)
- b. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk :
  - b.1. Sewa lahan selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.2. Bibit padi selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.3. Pupuk selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.4. Pestisida selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.5. Pengolahan tanah selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)

- b.6. Penanaman dan pemeliharaan selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
- b.7. Irigasi selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
- b.8. Panen \_\_\_\_\_ (Rp)
- b.9. Pajak \_\_\_\_\_ (Rp)
- c. Berapa upah tenaga kerja selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
- d. Berapa harga per Kg dari produksi padi \_\_\_\_\_ (Rp)
- e. Berapa harga per Hektar yang diperoleh Bapak \_\_\_\_\_ (Rp)





**B. Data Primer Petani Penyakap (Bagi Hasil)****1. Faktor Produksi**

- a. Berapa luas lahan yang Bapak olah/kerjakan \_\_\_\_\_ (Ha)
- b. Berapa pupuk yang digunakan dalam satu kali musim tanam
  - b.1. Urea \_\_\_\_\_ (Kg)
  - b.2. ZA \_\_\_\_\_ (Kg)
- c. Berapa bibit/benih padi yang digunakan dalam satu kali musim tanam \_\_\_\_\_ (Kg)
- d. Berapa obat/pestisida yang digunakan dalam satu kali musim tanam \_\_\_\_\_ (Liter/Kg)
- e. Berapa tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi ?
- f. Tenaga kerja yang Bapak gunakan apakah tenaga kerja harian / borongan ?

**2. Pendapatan**

- a. Berapa jumlah produksi padi yang Bapak hasilkan dalam satu kali panen \_\_\_\_\_ (Kg)
- b. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk :
  - b.1. Bibit padi selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.3. Pupuk selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.4. Pestisida selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.5. Pengolahan tanah selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.6. Penanaman dan pemeliharaan selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.7. Irigasi selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.8. Panen \_\_\_\_\_ (Rp)
  - b.9. Pajak \_\_\_\_\_ (Rp)
- c. Berapa upah tenaga kerja selama proses produksi \_\_\_\_\_ (Rp)
- d. Berapa harga per Kg dari produksi padi \_\_\_\_\_ (Rp)
- e. Berapa harga per Hektar yang diperoleh Bapak \_\_\_\_\_ (Rp)

Lampiran 26 :

**Nama-nama Responden Petani Penanam Padi yang Menggunakan  
Sistem Sewa di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro  
Musim Tanam 2000 / 2001**

No	Nama - Nama	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	JOKO SETIYONO	26	0,10
2	SUTRISNO	33	0,10
3	LAURI	29	0,20
4	KASIRUN	49	0,20
5	MUNAWI	30	0,30
6	SANIRAN	51	0,30
7	DARMUJI	47	0,40
8	YAKIN	41	0,40
9	WAKIRAN	37	0,50
10	SUBAGIYO	32	0,51
11	KAMSATUN	38	0,60
12	DIMURI	49	0,70
13	MUNAJI	36	0,80
14	SAMIRAN	52	0,91
15	KANDAR	51	1,00
16	ARIYANTO	36	1,32

Mengetahui,

Kepala Desa Pesen





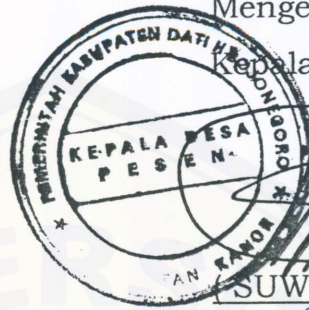
Lampiran 27 :

**Nama-nama Responden Petani Penanam Padi yang Menggunakan Sistem Bagi Hasil ( Penyakap ) di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Musim Tanam 2000 / 2001**

No	Nama - Nama	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	PARDI	39	0,10
2	SULATUN	63	0,10
3	SUKAERI	44	0,20
4	SAELAN	37	0,30
5	MUNAJI	36	0,40
6	SURIJAN	59	0,50
7	SANIRAN	51	0,51
8	SUBANDI	50	0,51
9	SLAMET	53	0,60
10	SUKADI	42	0,60
11	SAMAKUN	47	0,70
12	RUSLAN	38	0,70
13	KUSMAN	44	0,80
14	KARSO	58	0,80
15	SUZAENI	34	0,91
16	SUWARNO	44	0,91
17	ARIYANTO	36	0,92
18	BIBIT	52	1,00
19	SISNAN	40	1,10
20	SAMARUN	44	1,32

Mengetahui,

Kepala Desa Pesen



SUWARNO







### SURAT KETERANGAN

Kantor Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur dengan ini menerangkan bahwa :

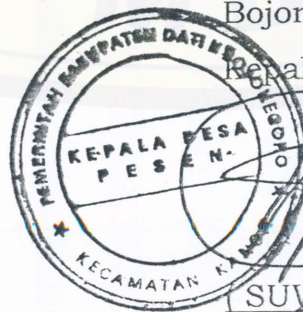
Nama : MUKARTININGSIH  
NIM : 970810101240  
Mahasiswa : Universitas Jember  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul : ANALISIS RATA-RATA PENDAPATAN USAHATANI PADI SISTEM SEWA DAN BAGI HASIL DI DESA PESEN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO MUSIM TANAM 2000/2001

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, November 2001

Kepala Desa Pesen



SUWARNO